

## **LAPORAN AKHIR**

# **KAJIAN PROGRAM MBKM DI UNIVERSITAS PARAMADINA MENGUNAKAN BANTUAN PENDANAAN PROGRAM PENELITIAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DAN PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS HASIL PENELITIAN PTS DITJEN DIKTIRISTEK TAHUN ANGGARAN 2021**



### **Tim Peneliti:**

Ketua:

Retno Hendrowati, M.T.

### **Anggota:**

Dr. Fuad Mahbub Siraj

Dr. Handi Risza

Tia Rahmania, M.Psi

Dr. Devi Wulandari

Lina Anggraeni M.Ikom

Nicky Lestari M. Ikom

Aris Subagyo M.Si

Maria Widayati S.E

**UNIVERSITAS PARAMADINA**

**DESEMBER 2021**

## Lembar Pengesahan

Judul Penelitian: **KAJIAN PROGRAM MBKM DI UNIVERSITAS PARAMADINA**

Peneliti/Pelaksana :  
Nama Lengkap : Retno Hendrowati, MT  
NIDN : 0406086902  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Teknik Informatika  
Nomor HP : 0857-8134-4759  
Alamat surel (email) : [retno.hendrowati@paramadina.ac.id](mailto:retno.hendrowati@paramadina.ac.id)  
Anggota (1) :  
Nama Lengkap : Dr. Fuad Mahbub Siraj  
NIDN : 0310098202  
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina  
Anggota (2) :  
Nama Lengkap : Dr. Handi Risza  
NIDN : 0318087906  
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina  
Anggota (3) :  
Nama Lengkap : Tia Rahmania, M.Psi.,Psikolog  
NIDN : 0330037901  
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina  
Anggota (4) :  
Nama Lengkap : Dr. Devi Wulandari  
NIDN : 0320057801  
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina  
Anggota (5) :  
Nama Lengkap : Lina Anggraeni, M.Si  
NIDN : 9903262847  
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina  
Anggota (6) :  
Nama Lengkap : Nicky Lestari, M.Ikom  
NIDN : **xxxx**  
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina  
Anggota (7) :  
Nama Lengkap : Aris Subagyo, M.Si  
NIDN : **xxxx**  
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina  
Anggota (8) :  
Nama Lengkap : Maria Widayati  
NIDN : **xxxx**  
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina  
Tahun Pelaksanaan : 2021  
Biaya Keseluruhan : Rp. 294.255.000,- (dua ratus sembilan puluh empat juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah).

Mengetahui,  
Dekan

Jakarta, 25 Desember 2021  
Ketua Tim Peneliti/Pelaksana



(Gilang Cempaka, M.Sn)  
NIP.



(Retno Hendrowati, MT)  
NIP.

Menyetujui,  
Ketua lembaga penelitian/pengabdian



(Dr. Sunaryo)  
NIP.

## RINGKASAN/ABSTRAKSI KEGIATAN (RHE)

Penelitian tentang kajian yang berfokus pada evaluasi pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Paramadina adalah melakukan evaluasi pelaksanaan di tingkat Universitas, Fakultas dan Program Studi (Prodi). Evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana persiapan, pelaksanaan dan monitoring pelaksanaan program MBKM di UPM.

Sejak dikeluarkannya Kebijakan MBKM oleh Kemendikbud RI berdasarkan Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 dan Buku Panduan MBKM dari Dirjen DIKTI tahun 2020, UPM telah menginformasikan ke mahasiswa di prodi untuk ikut serta mengikuti program MBKM. Pada semester genap 2020, terdapat 4 orang mahasiswa yang mengikuti program Mengajar di Satuan Pendidikan, dan pada semester gasal 2021, mulai bertambah keterlibatan mahasiswa dalam program MBKM, yaitu 35 mahasiswa mengikuti program Magang dan 2 mahasiswa mengikuti program Kewirausahaan. Selain itu, salah satu prodi berhasil mendapatkan hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM), yaitu prodi Ilmu Komunikasi (PIK). Dalam PPKM tersebut, PIK berhasil melakukan pencapaian Indeks Kinerja Utama MBKM yaitu : [1] IKU 1 : yaitu: lulusan yang mendapatkan pekerjaan sesuai keahliannya; studi lanjut dan memiliki wirausaha; [2] IKU 2, yaitu: mahasiswa menghabiskan paling tidak 20 SKS di luar kampus; [3] IKU 5 : UPM memiliki jumlah luaran penelitian dan pengabdian dosen yang dapat diterapkan di masyarakat, dari 8 IKU program MBKM.

Melihat 8 jenis program MBKM berdasarkan kebijakan MBKM Kemendikbud RI tersebut, UPM dapat mengikutinya karena pembelajaran di UPM juga ada yang sesuai dengan program MBKM. Yaitu program Pertukaran Pelajar di luar Prodi dalam PT yang sama, Program Magang, Program Kewirausahaan, dan Program Proyek Kemanusiaan. Terhadap program Pertukaran Pelajar di luar Prodi dalam PT yang sama, semua prodi di UPM telah mengalokasikan sks mata kuliah (maksimal 9 sks) untuk dapat mengambil mata kuliah di prodi lain. Untuk program Magang, sejumlah prodi di UPM mewajibkan mahasiswanya mengikuti program magang di industri, pemerintahan, lembaga atau organisasi lainnya yang diekivalensikan dengan 3 sks mata kuliah. Begitu juga mata kuliah Kewirausahaan sebesar 3 sks menjadi mata kuliah umum Universitas karena sejalan dengan nilai-nilai UPM yaitu *Leadership*, *Entrepreneurship*, dan *Ethics*. Kegiatan Proyek Kemanusiaan di UPM telah menjadi salah satu kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang telah memberikan kontribusi banyak ke masyarakat dengan aksi sosialnya.

Dengan demikian, program MBKM yang dicanangkan oleh Pemerintah dapat diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa di seluruh prodi S1 di UPM. Namun perlu ada penyesuaian dan aturan-aturan yang disusun oleh pimpinan serta disosialisasikan ke semua civitas akademika agar pelaksanaan MBKM berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas lulusan UPM. Untuk mengetahui pendapat-pendapat dari civitas akademik terkait evaluasi pelaksanaan program MBKM di UPM, maka dilakukan penelitian evaluasi dengan pengambilan data berdasarkan survei ke responden dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Kebijakan MBKM ini penting karena bertujuan untuk : melakukan evaluasi pelaksanaan program MBKM, pada level Universitas, Fakultas dan Program Studi. Setelah mengetahui efektivitas implementasi kebijakan MBKM di UPM, kemudian dilakukan penguatan untuk program MBKM di UPM kedepannya yaitu dengan melakukan: (1) melakukan finalisasi peraturan-peraturan dan *standar operating procedur* yang memfokuskan aspek teknis dalam pelaksanaan MBKM; (2) melakukan sosialisasi dan menyelenggarakan workshop terkait masing-masing dengan program MBKM; (3) menguatkan kemitraan untuk mendukung pelaksanaan MBKM melalui pembuatan dokumen-dokumen legal formal Kerjasama.

Berdasarkan hasil survei dari mahasiswa diperoleh informasi bahwa **di UPM terdapat program terdahulu yang sesuai dengan kegiatan MBKM, mahasiswa tertarik dan merasa bermanfaat dengan kegiatan MBKM, namun mahasiswa belum mengetahui peraturan-peraturan terkait kegiatan MBKM dari prodi.** Hal dibuktikan dengan hasil survei sebagai berikut : [1] mayoritas (44,77%) mahasiswa baru sedikit mengetahui tentang program MBKM; [2] 68,77% mahasiswa belum mengetahui jumlah semester yang disetarakan dengan kegiatan MBKM; [3] 32,98% mahasiswa mengetahui informasi MBKM dari media massa; [4] 58,17% mahasiswa berpendapat bahwa prodi telah memiliki program terdahulu yang sesuai dengan kegiatan MBKM; [5] mayoritas mahasiswa (39,83%) memilih program magang/paktek kerja; [6] 59% mahasiswa belum mengetahui kurikulum dan peraturan-peraturan di program terkait dengan kegiatan MBKM; [7] 47,14% mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan MBKM, namun ada yang tidak berminat (4,58%); [8] 53,30% mahasiswa berpendapat kegiatan pembelajaran di luar prodi dapat menjadikan masa studi tepat waktu; [9] 79,37% mahasiswa setuju bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan; [10] 76,22% mahasiswa berpendapat bahwa belajar di luar prodi dapat memperluas perspektif dan memberikan kontribusi tambahan; [11] 56,73% mahasiswa berpendapat bahwa mengikuti kegiatan MBKM sangat bermanfaat terutama setelah lulus; [12] 43,27% mahasiswa berpendapat bahwa dengan mengikuti kegiatan MBKM kemampuan softskill tidak ada peningkatan; [13] 35,82% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM penting untuk menghadapi masa pasca kampus; [14] 70,77% mahasiswa merasa kegiatan MBKM sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang; [15] 67,91% mahasiswa sangat tertarik dengan program MBKM; [16] 61,89% mahasiswa sangat tertarik merekomendasikan program MBKM ke kolega saudara.

Sesuai dengan hasil survei dengan responden dosen diperoleh informasi bahwa **dosen akan merekomendasikan mahasiswa mengikuti program MBKM karena program MBKM banyak memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kelulusan, dosen juga bersedia untuk menjadi pendamping kegiatan, walaupun belum banyak dosen yang mengetahui aturan kegiatan MBKM.** Hal ini dibuktikan dengan hasil survei sebagai berikut : [1] 57% dosen mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM; [2] 40% dosen berpendapat bahwa 4 semester pembelajaran di luar PT; [3] 56% dosen mendapatkan informasi mengenai kebijakan MBKM dari sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh PT; [4] 67% menyetujui bahwa di UPM telah terdapat program terdahulu yang sesuai dengan kegiatan MBKM; [5] 43% dosen belum mengetahui jumlah sks yang dapat diakui dari kegiatan MBKM; [6] 46% dosen menyatakan mendukung kegiatan MBKM; [7] 56% dosen telah berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop persiapan implementasi MBKM; [8] 54% dosen pernah menjadi pembimbing lapangan/KKN/Kerjasama/Magang atau pertukaran pelajar; [9] 65% dosen terlibat dalam perumusan CPL; [10] 60% dosen telah mempelajari buku panduan MBKM; [11] 67% dosen belum pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak; [12] 56% dosen bersedia sesekali menjadi pendamping kegiatan MBKM; [13] 70% dosen akan menyarankan mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM; [14] 59% dosen berpendapat bahwa ada perubahan positif terhadap mahasiswa dari kegiatan MBKM yaitu ada peningkatan nilai yang cukup baik terhadap program pembelajaran; [15] 57% menurut dosen, ada peningkatan hardskill dan softskill mahasiswa setelah mengikuti program MBKM; [16] 48% dosen berpendapat ada peran positif program MBKM dalam peningkatan kapasitas dosen; [17] 90% dosen berpendapat bahwa implementasi MBKM bermanfaat untuk pemenuhan CPL; [18] 60% dosen sangat merekomendasikan program MBKM untuk diikuti mahasiswa.

Berdasarkan hasil survei dengan responden Tenaga Kependidikan (Tenidik), diperoleh informasi bahwa **Tenidik akan merekomendasikan mahasiswa mengikuti program MBKM dan membantu administrasinya karena program MBKM banyak memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kelulusan walaupun belum**

**banyak Tendik yang mengetahui aturan kegiatan MBKM.** Hal ini dibuktikan dengan hasil survei sebagai berikut : [1] 54% Tendik mengetahui sedikit mengenai kebijakan MBKM; [2] 47% Tendik mengetahui 2 semester kegiatan MBKM di luar kampus; [3] 36% Tendik mendapatkan informasi MBKM dari kegiatan sosialisasi daring di PT; [4] 67% Tendik berpendapat bahwa UPM sudah memiliki program terdahulu yang sesuai dengan kegiatan MBKM; [5] 42% Tendik berpendapat bahwa UPM telah memiliki dokumen kebijakan kurikulum yang memfasilitasi kegiatan MBKM; [6] 53% Tendik terlibat dalam kegiatan persiapan implementasi MBKM di prodi; [7] 69% Tendik belum pernah melakukan kegiatan perhitungan/penyataan sks kegiatan MBKM; [8] 47% Tendik belum pernah mempelajari Buku Panduan MBKM; [9] 47% Tendik mengetahui kegiatan MBKM namun belum memahaminya; [10] 64% Tendik berpendapat bahwa kegiatan MBKM memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa; [11] 56% Tendik berpendapat bahwa implementasi MBKM dapat memberikan peningkatan hardskill dan softskill bagi mahasiswa; [12] 53% Tendik berpendapat bahwa di UPM ada kegiatan pembekalan dan sosialisasi program MBKM; [13] 53% Tendik berpendapat bahwa implementasi MBKM memberi peningkatan kapasitas dan kemampuan Tendik; [14] 42% Tendik terlibat dalam administrasi dan pengelolaan program MBKM; [15] 67% Tendik merasa puas terhadap partisipasinya dalam pelaksanaan program MBKM; [16] 58% Tendik berpendapat bahwa implementasi cukup bermanfaat untuk pemenuhan CPL; [17] 67% Tendik berpendapat bahwa program MBKM memberikan peningkatan lulusan untuk menghadapi pasca kampus; [18] 89% Tendik sangat merekomendasikan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM.

Untuk melengkapi evaluasi pelaksanaan kegiatan MBKM, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan responden adalah Rektorat (Wakil Rektor), Dekanat, Kaprodi dan tim perumus kebijakan UPM. Hal-hal yang digali dalam FGD terkait dengan aspek perencanaan, kebijakan, sosialisasi, pelaksanaan, kerjasama mitra, keterlibatan tendik, monitoring dan evaluasi, manfaat bagi dosen, dan manfaat bagi mahasiswa. Perencanaan yang meliputi persiapan kebijakan, aturan-aturan dan kurikulum belum disiapkan secara menyeluruh oleh Universitas, dan Prodi. Pelaksanaan kegiatan MBKM telah dimulai sejak semester genap 2020 dan baru sedikit mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Dalam pelaksanaan tersebut, mahasiswa lebih aktif mencari informasi melalui media massa dan dari UPM belum banyak memberikan informasi. Mahasiswa, dosen dan tendik merekomendasikan program MBKM ke mahasiswa karena hasil dari program tersebut banyak memberi manfaat dan dapat meningkatkan mutu lulusan. Monitoring dan evaluasi di prodi dan Universitas belum dilakukan secara terprogram namun beberapa prodi melakukan monitoring melalui komunikasi langsung ke mahasiswa untuk mengetahui perkembangan kepesertaan di program MBKM.

## KATA PENGANTAR

Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam beberapa tahun terakhir, telah menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan global yang sangat pesat. Ruang interaksi antar warga negara tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi justru dipengaruhi oleh kemampuan melakukan perubahan, inovasi, kreatifitas dan terobosan baru dalam melakukan disrupsi disegala bidang. Semua *landscape* kehidupan berubah dengan cepat, termasuk dunia Pendidikan.

Lahirnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan terobosan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kebijakan ini dipandang sebagai langkah penting untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi, memberikan ruang yang lebar bagi mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan pengalaman yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil, aktivitas yang akan dijalankan dalam beberapa semester.

Pembelajaran dalam MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya, sehingga diharapkan mahasiswa memahami dinamika yang berkembang dalam kehidupan dilapangan.

Dipilihnya Universitas Paramadina untuk mengikuti Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Pengabdian Masyarakat berbasis hasil penelitian PTS Ditjen Diktiristek Tahun 2021, merupakan bentuk kepercayaan dan kebanggaan tersendiri bagi seluruh sivitas akademika Universitas Paramadina. Seluruh sivitas akademika yang terlibat dalam program ini, berupaya untuk menghasilkan output yang bisa memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan MBKM kedepannya.

Semenjak dikeluarkannya Kebijakan MBKM oleh Kemendikbud, Universitas Paramadina telah terlibat secara aktif untuk mengikuti program tersebut. Pada semester genap tahun 2020, terdapat 4 orang mahasiswa yang mengikuti program Mengajar di Satuan Pendidikan. Pada semester gasal tahun 2021, keterlibatan mahasiswa dalam program MBKM meningkat secara signifikan, 35 mahasiswa mengikuti program Magang dan 2 mahasiswa mengikuti program Kewirausahaan. Selain itu, yang membanggakan kami, Prodi Ilmu Komunikasi (PIK) berhasil mendapatkan hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) tahun 2021.

Sebagai kampus yang aktif dan dinamis, keberadaan MBKM menjadi peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi seluruh sivitas akademika Universitas Paramadina. Oleh sebab itu, UPM mulai mempersiapkan semua instrumen yang dibutuhkan untuk mensukseskan MBKM, mulai dari perbaikan kurikulum, tata kelola institusi yang baik, serta daya dukung Sumber Daya Manusia yang mumpuni. Selain itu, masukan dan rekomendasi yang dihasilkan mulai dari tingkat Prodi, Fakultas dan Universitas bisa mendapat perhatian dari Ditjend Dikti,

sehingga evaluasi dan perbaikan segera bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas program MBKM.



## Daftar Isi

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar belakang

Universitas Paramadina (selanjutnya disebut UPM) telah menerapkan dan menjalankan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan(SNP), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 serta Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Selain itu UPM telah menetapkan Indeks Kinerja Utama (IKU) UPM – 8 IKU dan Implementasi Program MBKM melalui Surat Keputusan Rektor No. SK-001/REK/UPM/VII/2021 untuk mendukung program pemerintah dalam perluasan pembelajaran serta menetapkan ukuran dan indikator kinerja perguruan tinggi dalam mencapai visi, misi, tujuan serta sasaran dan menjadi alat ukur untuk mengakselerasi implementasi MBKM.

Program Studi di UPM yang telah melakukan atau menerapkan program MBKM adalah Program Studi Ilmu Komunikasi (PIK). PIK berhasil mendapatkan hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PK-KM) Liga 3 Tahun Anggaran 2021 dan telah melakukan berbagai upaya untuk peningkatan kompetensi lulusan agar siap masuk ke dunia kerja serta lulusan yang memiliki keahlian, pengetahuan dan etika yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau industri. PIK mempersiapkan lulusan dengan memberikan rangkaian kegiatan persiapan lulusan memasuki dunia industri. Kegiatan tersebut juga bisa diakses oleh seluruh mahasiswa di UPM, sehingga kegiatannya diharapkan berdampak luas. Beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya seminar karier berisi pembekalan tentang kehidupan dunia profesional yang sangat bermanfaat untuk kesiapan mahasiswa setelah lulus. Selain seminar pembekalan, mahasiswa juga dipersiapkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan/*workshop* untuk meningkatkan kompetensi mereka di bidang ilmu komunikasi. PIK juga membekali mahasiswa yang akan melanjutkan karirnya sebagai wirausaha dengan kegiatan seminar pembekalan kewirausahaan. Hal ini merupakan bentuk usaha pencapaian aspek Kualitas Lulusan yang menjadi IKU 1 yaitu: lulusan yang mendapatkan pekerjaan sesuai keahliannya; studi lanjut dan memiliki wirausaha.

Aspek Kualitas Lulusan yang menjadi IKU 2, yaitu: mahasiswa menghabiskan paling tidak 20 SKS di luar kampus. Program Studi di UPM menyadari perlunya pengembangan kompetensi agar lebih adaptif dalam meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Melalui program MBKM yang dirancang oleh Program Studi maupun melalui program dari Program Magang Kampus Merdeka 2021 Kemendikbud Dikti, terdapat beberapa mahasiswa dari beberapa Program Studi lolos seleksi dan menjadi peserta Magang Kampus Merdeka. Para mahasiswa tersebut mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di Era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian. Harapannya, UPM dapat menghasilkan lulusan yang mampu bekerjasama, kreatif, inovatif dan mampu beradaptasi menjadi SDM yang unggul, siap kerja dan bersaing di dunia industri. Secara khusus, aspek Kualitas Lulusan - IKU 2 UPM

ini, PIK telah melaksanakan kegiatan magang ke pihak industri yang menjadi mitra UPM selama kurun waktu 6 bulan.

Pada aspek Kualitas Dosen dan aspek Kualitas dan Kurikulum Pembelajaran UPM mendorong Program Studi melibatkan praktisi industri untuk memberi wawasan kepada mahasiswa di dalam kegiatan perkuliahan sehingga mahasiswa bisa mendapatkan perspektif langsung dari praktisi yang memahami kondisi industri. Bentuk pelibatan dalam perkuliahan adalah dengan melibatkan industri yang merupakan mitra UPM sebagai narasumber dalam kuliah umum, praktikum, maupun "*team teaching*" dengan dosen di Program Studi. Untuk "*team teaching*" ini, pola yang dilakukan adalah pengetahuan teoritis diberikan oleh dosen tetap, sedangkan pada bagian praktis dan praktikum akan diberikan oleh dosen industri. Selain itu isi materi pembelajaran juga menggunakan *case method* sehingga mahasiswa di dorong mengaplikasikan teori yang dikuasainya untuk memecahkan kasus yang hadir dalam masyarakat. Praktikum juga dilakukan dengan melakukan kunjungan studi ke industri sebagai mitra UPM.

Program MBKM ini mendorong semua kampus untuk melakukan berbagai usaha peningkatan kualitas dosen, hal ini disadari oleh UPM akan pentingnya meningkatkan kualitas dosen guna menghasilkan kualitas lulusan yang berkualitas. Oleh karenanya dalam usaha mencapai IKU 5, UPM memiliki jumlah luaran penelitian dan pengabdian dosen yang dapat diterapkan di masyarakat. UPM mendorong Program Studi meningkatkan kualitas dosen hal ini dikarenakan jumlah dosen dengan kualifikasi doctor masih sedikit, belum semua dosen memiliki sertifikasi kompetensi khusus bidang ilmu, dosen juga banyak yang belum terlibat dalam kegiatan publikasi internasional. Kendala adanya biaya yang tidak sedikit untuk ikut serta pada konferensi tingkat internasional menjadi salah satu hal penyebab jumlah penelitian dosen di tingkat internasional masih sangat sedikit. Hadirnya hibah PK-KM di tahun 2021 ini melalui PIK, menjadikan tidak hanya PIK yang mendapatkan kesempatan meningkatkan kualitas dosen terutama dalam peningkatan jumlah penelitian dosen di tingkat internasional tetapi juga pada dosen-dosen di Program Studi lainnya. Berhasil terselenggaranya kegiatan *International Conference on Post Pandemic Society (ICPPS)* pada 10 November 2021 yang diselenggarakan UPM dengan kehadiran lebih dari 5 negara peserta, menjadikan kegiatan tersebut sebagai wadah publikasi internasional bagi para dosen UPM.

Berbagai hal yang telah dilakukan UPM dalam rangka pelaksanaan kebijakan MBKM dalam proses belajar mengajar; peningkatan lulusan dan kualitas dosen seperti yang tertuang dalam 8 (delapan) IKU UPM. 8 (delapan) IKU UPM merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini termasuk memaksimalkan hilirisasi hasil dan manfaat penelitian dan pengabdian masyarakat sehingga bisa menjadi bagian dari upaya mensejahterakan masyarakat.

Selain pelaksanaan MBKM melalui hibah PKKMM tersebut, telah sejak lama UPM mengizinkan prodi untuk melakukan pembelajaran di luar prodi di internal UPM, beberapa prodi menyelenggarakan magang di industri, kegiatan kewirausahaan, melalui kegiatan mahasiswa untuk menyelenggarakan program kemanusiaan dan juga kuliah kerjasama tematik hasil kerjasama dengan pemda-pemda dan IPB. Hal ini menunjukkan bahwa UPM memberikan hak belajar mahasiswa di luar Universitas. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikonversi ke sks perkuliahan sesuai kurikulum masing-masing prodi. Sejak Kemendikbud mengeluarkan

kebijakan tentang MBKM, UPM menyambut baik dan menyiapkan dengan baik untuk penyelenggaraan program MBKM.

Agar pelaksanaan MBKM dapat memberikan manfaat yang lebih baik maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Konsep monitoring dan evaluasi pelaksanaan MBKM di UPM mengacu pada sistem monitoring dan evaluasi di Kemendikbud DIKTI, mekanisme formal untuk mengevaluasi, serta memonitor mahasiswa secara periodik. Untuk itu pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan MBKM.

Sejak semester genap 2020/2021, implementasi program MBKM di semua program, Hanya beberapa program studi yang baru mengikuti program MBKM ini. Berikut datanya jumlah mahasiswa peserta MBKM :

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa tiap Prodi yang mengikuti Program MBKM. Periode Genap 2020**

Prodi S1	Jumlah peserta Program MKBKM Periode Genap 2020/2021									
	Pertukaran Pelajar di Internal UPM	Pertukaran Pelajar Antar Univ	Magang / Kerja Praktek	Kewirausahaan	Kampus Mengajar	Penelitian	KKN Tematik	Studi Independen	Poyek Kemanusiaan	Jumlah
Ilmu Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ilmu Hubungan Internasional	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1
Psikologi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Falsafah dan Agama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Manajemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desain Komunikasi Visual	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
Desain Produk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Teknik Informatika	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Jumlah	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4

**Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa tiap Prodi yang mengikuti Program MBKM. Periode Gasal 2021/2022**

Prodi S1	Jumlah peserta Program MKBKM Periode Gasal 2021/2022									
	Pertukaran Pelajar di Internal UPM	Pertukaran Pelajar Antar Univ	Magang / Kerja Praktek	Kewirausahaan	Kampus Mengajar	Penelitian	KKN Tematik	Studi Independen	Poyek Kemanusiaan	Jumlah
Ilmu Komunikasi	0	0	28	2	0	0	0	0	0	30
Ilmu Hubungan Internasional	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4
Psikologi	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1

Falsafah dan Agama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Manajemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desain Komunikasi Visual	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Desain Produk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Teknik Informatika	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
Jumlah	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>37</b>

Berdasarkan tabel tersebut terlihat masih sedikitnya keterlibatan mahasiswa UPM yang mengikuti MBKM. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai implementasi MBKM di UPM. Pengkajian akan diawali dengan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penerapan MBKM di lingkungan UPM. Hasil dari analisis ini kemudian akan menjadi dasar rekomendasi dan tindak lanjut untuk peningkatan implementasi program MBKM di UPM.

## 1.2. Perumusan Masalah

Sebagai dasar pelaksanaan MBKM di setiap program studi, UPM telah menerbitkan dan mensosialisasikan memo internal pada semester Genap 2020/2021 sebelum kebijakan MBKM UPM diberlakukan. Banyaknya tawaran Program MBKM yang diinisiasi oleh Pemerintah, beberapa program studi mengikuti program MBKM tersebut dan beberapa program studi lainnya mengikuti program MBKM yang berupa magang dari instansi lain. Untuk menguatkan pelaksanaan MBKM di tingkat Universitas, UPM merumuskan Indeks Kinerja Universitas dan Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka MBKM dan Petunjuk Teknis Implementasi MBKM, serta SK Pelaksanaan Kurikulum MBKM yang mulai dilaksanakan tahun akademik 2022/2023. Ada sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh UPM terkait hal tersebut.

*Pertama*, Indeks Kinerja Universitas dan Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka MBKM dan Petunjuk Teknis Implementasi MBKM belum dilakukan sosialisasi menyeluruh. Program studi belum memahami mengenai program MBKM dan Implementasinya, meskipun ada partisipasi PIK dalam rangka mendapatkan hibah. UPM perlu menguatkan sosialisasi dan *workshop* secara berkala terkait dengan kegiatan MBKM. *Kedua*, kurangnya pemahaman setiap program studi untuk menerapkan program MBKM, sehingga program studi belum siap untuk menyelenggarakan program-program yang menjadi bagian MBKM. Banyaknya tawaran magang dari instansi lain memudahkan para mahasiswa untuk berinisiasi sendiri dalam mengikuti program magang. Dengan demikian, partisipasi mahasiswa cenderung karena atas inisiasi sendiri bukan koordinasi dari program studi. *Ketiga*, belum ada prosedur yang baku di setiap program studi terkait dengan pelaksanaan MBKM. Prosedur ini menjadi arahan kerja bagi program studi agar bisa melaksanakan program MBKM dengan baik. Prosedur ini nantinya bersifat umum sehingga bisa memberikan layanan yang baik bagi para mahasiswa, dosen dan para mitra.

*Keempat*, UPM belum optimal membangun kerjasama dengan mitra lain untuk menyelenggarakan Program MBKM. Keberadaan mitra ini penting untuk bisa menjadi tempat magang atau fasilitator dalam pelaksanaan Program MBKM. Mitra ini tidak saja berasal dari Perguruan Tinggi, namun juga instansi/ industri lain terkait.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Pendidikan Nasional bagi setiap warga negara terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan undang-undang tersebut, tujuan pendidikan nasional di Indonesia ialah sebagai berikut: *“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”* Sehingga, setiap pengadaan pendidikan nasional selalu bertujuan untuk menjadikan setiap warga negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki wawasan yang luas namun juga memiliki sikap-sikap yang berbudi luhur sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pancasila.

Implementasi dari tujuan Pendidikan nasional ditingkat Pendidikan tinggi terdapat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Pada Pasal 4 ayat (b), dinyatakan bahwa fungsi Pendidikan Tinggi adalah: *mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma*. Sedangkan tujuan Pendidikan Tinggi terdapat dalam pasal 5 ayat (b), Pendidikan Tinggi bertujuan: *dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa*. Konstitusi negara memberikan ruang kepada seluruh sivitas akademika untuk berkembang secara inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui penguasaan Tridharma.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Lahirnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KMMB) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. KMMB merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat implementasi dan keberhasilan KMMB yang baru diterapkan ditingkat Universitas, khususnya Universitas Paramadina, perlu dilakukan evaluasi yang bersifat berjenjang, mulai dari tingkat Universitas, Fakultas dan Program Studi. Pelibatan sivitas akademika dalam proses evaluasi ini perlu dilakukan secara menyeluruh mulai dari, kalangan dosen, tenaga pendidik (tendik) hingga tingkat mahasiswa. Proses evaluasi ini dilakukan secara terstruktur dan memiliki metode yang jelas dan terukur dengan baik.

Sebagaimana dikutip dari Fernandes (1984) membedakan model evaluasi program berdasarkan orientasinya, yaitu: (1) model yang berorientasi pada tujuan (goaloriented); (2) model yang berorientasi pada keputusan (decision oriented); (3) model yang berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya; dan (4) model yang berorientasi pada pengaruh dan dampak program.

Evaluasi merupakan penilaian terhadap sebuah data yang dikumpulkan melalui asesmen (Mulyadi, 2015). Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan dengan data yang telah diperoleh melalui pengukuran baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan (Arikunto, 2014).

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukungnya tercapainya tujuan (Arikunto, 2014). *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation, 1994*. Menyatakan bahwa: *Evaluations means a study designed and conducted to assist some audience to assess on object's merit and worth*. Evaluasi berarti sebuah studi yang dirancang dan dilakukan untuk membantu beberapa audiens menilai nilai dan manfaat dari suatu objek. Definisi lain dikemukakan oleh Tipple 1989 yaitu: *the term evaluation is sometimes used to refer specifically to the judgement part of this only. Evaluation is often set in the context of a monitoring, evaluation, and rievew cycle*.

Sedangkan menurut UCLA (National Study Committee on Education) mengemukakan definisi mengenai evaluasi yaitu merupakan proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi juga di gunakan untuk menilai dan membandingkan sejauh mana kegiatan itu tercapai. Sebagai mana yang di kutip dari kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current yaitu : Evaluation is to find out, decide the amount or value yang di artikan kedalam bahasa Indonesia; evaluasi ada suatu upaya untuk menentukan jumlah atau nilai. Dari beberapa penjelasan mengenai definisi evaluasi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi. Sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat untuk menilai dan membandingkan ketercapaian dan kesesuaian kerja sesuatu yang dimana hasil dari menilai dan membandingkan tersebut dapat dijadikan alternatif dalam pengambilan keputusan kebijakan.

## BAB 3. TUJUAN dan MANFAAT PENELITIAN

### Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan tujuan :

1. Menganalisis implementasi Kebijakan MBKM ini penting karena bertujuan untuk : melakukan evaluasi pelaksanaan program MBKM, pada level Universitas, Fakultas dan Program Studi.
2. Setelah mengetahui efektivitas implementasi kebijakan MBKM di UPM, kemudian dilakukan penguatan untuk program MBKM di UPM kedepannya yaitu dengan melakukan: (1) melakukan kajian terhadap pedoman dan peraturan-peraturan terkait implementasi MBKM; (2) melakukan sosialisasi dan menyelenggarakan workshop terkait masing-masing dengan program MBKM; (3) menguatkan kemitraan untuk mendukung pelaksanaan MBKM melalui pembuatan dokumen-dokumen legal formal Kerjasama.

### Manfaat Penelitian

#### 1. Universitas

- a) Tersusun rencana yang baik untuk pelaksanaan program MBKM yang dikuatkan dengan peraturan-peraturan dan *standar operating procedur* yang memfokuskan aspek teknis dalam pelaksanaan MBKM,
- b) Tersosialisasikannya peraturan-peraturan kegiatan MBKM ke dosen, mahasiswa dan pihak pendukung pembelajaran
- c) terjalinnya kemitraan untuk mendukung pelaksanaan MBKM melalui pembuatan dokumen-dokumen legal formal Kerjasama.

#### 2. Fakultas

Hasil dari penelitian ini akan membantu fakultas dalam merancang program dalam upaya mendukung program studi untuk bisa mendorong prestasi mahasiswa hingga ke tingkat internasional serta gambaran pencapaian mahasiswa selama mengikuti program MBKM;

Mendapatkan masukan berupa penilaian implikasi hasil program yang diadakan sehingga dapat mengambil langkah tepat dalam mengoptimalkan pelaksanaan program MBKM dalam kurikulum program studi

Menentukan langkah yang tepat sasaran baik berupa upaya penyelenggaraan program sosialisasi, mengetahui prosedur yang belum terlengkapi baik dalam level universitas dan fakultas serta kemitraan yang dibutuhkan

#### 3. Program Studi

- a. Mendapatkan gambaran evaluasi terkait pencapaian prestasi mahasiswa di program studinya yang telah mengikuti program MBKM sehingga diharapkan bisa membuat program kegiatan khusus prestasi mahasiswa dalam rencana kerjanya dalam upaya pencapaian IKU UPM yang ditargetkan
- b. Mendapatkan gambaran kemampuan yang telah dicapai para mahasiswa di program studinya yang telah mengikuti program MBKM sehingga menjadi masukan bagi program studi dalam merancang kurikulum yang dapat mengakomodir program MBKM bagi seluruh mahasiswa tanpa terkecuali

- c. Mendapatkan gambaran implikasi hasil program MBKM secara menyeluruh di UPM sehingga sebagai masukan bagi program studi belajar dari hasil yang tercapai untuk bisa lebih mengoptimalkan dalam kurikulum program studi yang sedang disusun

## **BAB 4. METODE PENELITIAN**

### **4.1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini diawali dengan penelitian kuantitatif yaitu suatu bentuk pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara variable-variabel dengan cara menguantifikasikan data dari partisipan dan menganalisa angka-angka dengan menggunakan statistik dan grafik dengan cara yang obyektif (Morling, 2018). Pada tahapan penelitian ini akan dilakukan jenis penelitian *cross sectional*. Menurut Plano Clark dan Creswell (2015) penelitian *cross sectional* adalah melibatkan penyelidikan mengenai perilaku saat ini, sikap maupun peristiwa yang diteliti pada satu waktu. Penelitian akan didahului dengan penyebaran kuesioner kepada seluruh mahasiswa Universitas Paramadina, dosen dan tenaga kependidikan (tendik) yang kemudian akan dilanjutkan dengan FGD di tingkat program studi, fakultas dan Universitas guna mengetahui hambatan-hambatan yang dimiliki pada level-level tersebut.

### **4.2. Unit analisis**

Unit analisis pada penelitian ini adalah program studi di Universitas Paramadina yang berada pada jenjang strata 1 (S1) yang berjumlah 8 buah yaitu Program Studi Ilmu Komunikasi, Program Studi Teknologi Informasi, Program Studi Falsafah dan Agama, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Program Studi Desain Produk Industri, Program Studi Psikologi, Program Studi Manajemen dan Program Studi Hubungan Internasional. Terdapat 3 fakultas yang akan juga dianalisis yaitu Fakultas Falsafah dan Peradaban, Fakultas Ilmu Rekayasa dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian juga akan melibatkan level Universitas.

### **4.3. Responden**

Adapun responden pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif per Semester Genap 2020, Universitas Paramadina yang berkuliah pada jenjang Pendidikan strata 1 (S1) yang seluruhnya berjumlah 2705 orang dengan komposisi sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 3.1.

**Table 3.1. Jumlah Mahasiswa Aktif Jenjang S1 Universitas Paramadina**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Program Studi Ilmu Komunikasi	741
2.	Program Studi Teknologi Informasi	150
3.	Program Studi Falsafah dan Agama	64
4.	Program Studi Desain Komunikasi Visual	397
5.	Program Studi Desain Produk Industri	37
6.	Program Studi Psikologi	527
7.	Program Studi Manajemen	336
8.	Program Studi Hubungan Internasional	453
	Jumlah Total	2705

Selain itu, penelitian juga melibatkan seluruh dosen tetap, tenaga kependidikan Universitas Paramadina. Jumlah keseluruhan dosen tetap adalah sebanyak 99 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 38 orang. Dengan demikian jumlah total responden penelitian untuk survey adalah sebanyak 2842 orang.

Kemudian penelitian juga akan menggunakan FGD (*focus group discussion*) yang akan diikuti oleh seluruh ketua program studi S1 Universitas Paramadina yaitu sebanyak 8 orang, 3 orang dekan fakultas dan 2 orang wakil rektor. Adapun total responden adalah sebanyak 11 orang dari unsur pimpinan yang akan mengikuti FGD.

### 3.4. Sampling

Penelitian ini akan menggunakan keseluruhan populasi sebagai sample dalam penelitian atau yang disebut dengan *total population sampling*. Sebagaimana yang ditunjukkan pada table 3.1. mengenai jumlah total mahasiswa S1 yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di Universitas Paramadina. Oleh karena itu jumlah sample yang akan dituju dalam penelitian ini adalah sebanyak 2705 mahasiswa. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan juga akan menjadi

responden pada penelitian ini, sehingga total responden yang akan mengikuti penelitian ini adalah sebanyak 2842 responden.

### 3.5. Instrumen Penelitian

#### *Survey*

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan program MBKM yang telah dilaksanakan di Universitas Paramadina dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh DITJEN DIKTI melalui link untuk dosen: <https://survey.spadadikti.id/61b8bfc6205fb36c71698a39>, link untuk mahasiswa: <https://survey.spadadikti.id/61b8c03c205fb36c71698a3a>, dan link untuk tendik: <https://survey.spadadikti.id/61b8c0b6205fb36c71698a3b>

#### *Instrumen Penelitian untuk Dosen :*

Daftar pertanyaan untuk responden dosen adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Daftar Pertanyaan Survey untuk Dosen**

No.	PERTANYAAN
1	Seberapa Jauh saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No.3 Tahun 2020) hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM diluar Perguruan Tinggi?
3	Pada SN-DIKTI (Permendikbud No.3 Tahun 2020) Hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM diluar Perguruan Tinggi?
4	Darimana saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
5	Menurut saudara apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) mohon memilih 3(tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya
6	Apakah Program Studi saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)
7	Jika menjawab ya, Pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya
8	Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah SKS matakuliah yang diakui/disetarakan dengan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM

9	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, Kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)
10	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi dan Perguruan Tinggi?
11	Apakah Saudara pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada program MBKM?
12	Apakah Saudara pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan SKS?
13	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?
14	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti youtube ditjen dikti?
15	Apakah saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM?
16	Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM?
17	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal?
18	Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi?
19	Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran Mahasiswa?
20	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa
21	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen?
22	Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capain Pembelajaran Lulusan?
23	Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?
24	Sesuai Kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester diluar prodi. Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?
25	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?



### *Instumen Penelitian untuk Tenaga Kependidikan :*

Daftar pertanyaan untuk responden Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Daftar Pertanyaan Survey untuk Tenaga Kependidikan**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1	Seberapa Jauh saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No.3 Tahun 2020) hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM diluar Perguruan Tingginya?
3	Pada SN-DIKTI (Permendikbud No.3 Tahun 2020) Hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM diluar Perguruan Tingginya?
4	Darimana saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?
5	Menurut saudara apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) mohon memilih 3(tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya?
6	Apakah Program Studi saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
7	Jika menjawab ya, Pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya?
8	Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah SKS matakuliah yang diakui/disetarakan dengan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM?
9	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, Kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)
10	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi dan Perguruan Tinggi?
11	Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi dalam melakukan perhitungan/penyetaraan SKS kegiatan MBKM?
12	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?
13	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti youtube ditjen dikti?
14	Apakah Saudara sudah tahu dan memahami konsep MBKM untuk pendidikan tinggi?
15	Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi?
16	Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran Mahasiswa?
17	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa

18	Menurut Saudara, apakah Perguruan Tinggi Saudara memberikan sosialisasi dan pembekalan terkait implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi Saudara?
19	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan tenaga pendidik?
20	Menurut Saudara, sejauh mana Perguruan Tinggi Saudara melibatkan tenaga kependidikan dalam program MBKM
21	Menurut Saudara, seberapa puas saudara dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program MBKM di Perguruan Tinggi Saudara?
22	Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capain Pembelajaran Lulusan?
23	Menurut Saudara, dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya program MBKM, seberapa signifikan peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan untuk menghadapi dunia paska kampus (dunia kerja, melanjutkan kuliah, wiraswasta)
24	Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa dikampus saudara?
25	Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester diluar prodi, Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?
26	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

### ***Instrumen Penelitian untuk Mahasiswa***

Daftar pertanyaan untuk responden Mahasiswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Daftar Pertanyaan Survey untuk Mahasiswa**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1	Seberapa Jauh saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
2	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarkan dengan bentuk kegiatan MBKM diluar Perguruan Tingginya?
3	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarkan dengan bentuk kegiatan MBKM diluar Perguruan Tingginya?
4	Darimana saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?
5	Menurut saudara apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) mohon memilih 3(tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya?
6	Apakah Program Studi saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
7	Jika menjawab ya, Pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya?

8	Apabila Saudara diminta Memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan saudara pilih?
9	Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?
10	Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?
11	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran diluar program studi akan berimplikasi pada masa studi?
12	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?
13	Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?
14	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal?
15	Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?
16	Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?
17	Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?
18	Menurut Saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus?
19	Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan dimasa mendatang?
20	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?
21	Setelah mengetahui detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?
22	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

### ***Focus Group Discussion***

Adapun daftar pertanyaan untuk FGD adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Daftar Pertanyaan FGD**

Sesi	Aspek	No	Grup	Pertanyaan
Pembukaan	<p>Assalamualaikum wr wb. Selamat datang Bapak dan Ibu (kaprodi/dekan/warek) sekalian pada focus group discussion.</p> <p>Tujuan dari FGD ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan MBKM di Universitas Paramadina. Bapak dan Ibu dipersilahkan untuk menyatakan pendapat dengan bebas, terperinci dan bergiliran. Tidak ada jawaban benar atau salah karena kita semua disini hadir untuk saling berbagi. Sesi FGD ini direkam dan dimohon selama proses berlangsung agar Bapak dan Ibu dapat mematikan atau memasang mode silent pada HP masing-masing.</p> <p>Semua informasi yang Bapak/Ibu berikan bersifat rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk penelitian ini</p>			
Inti	Pengetahuan/ Awareness	1	A	Jelaskan apa yang Anda ketahui mengenai program MBKM
		2	A	Bagaimana U/F/P melakukan sosialisasi program MBKM, media apa yang digunakan
	Persiapan untuk MBKM	3	A	Dokumen2 apa yang saja yang sudah/dalam proses disusun di level U/F/P untuk menunjang MBKM
		4	A	Bagaimana proses penyusunan dokumen2 penunjang di tingkat U/F/P

kerja sama	5	A	Bagaimana cara U/F/P menjalin kerjasama dengan mitra untuk pelaksanaan MBKM
Kurikulum	6	P	Penyiapan kurikulum MBKM di prodi -ada/tidaknya penyetaraan kurikulum utk pelaksanaan MBKM -program apa yang dipilih
Implementasi	7	P	Jelaskan bagaimana implementasi pelaksanaan MBKM yang diterapkan di Unit Bapak/Ibu
	8	P	Dalam hal apa saja tendik berperan dalam pelaksanaan MBKM
Monev	9	A	Jelaskan bagaimana U/F/P melakukan proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan MBKM ditingkat prodi
	10	A	Jelaskan bagaimana tindak lanjut dari hasil monev pelaksanaan MBKM
Manfaat/ IKU	11	U - F	Manfaat yang dirasakan U/F dari pelaksanaan MBKM
	12	P	Manfaat yang dirasakan prodi secara umum dari pelaksanaan MBKM
	13	P	Bagaimana MBKM mendukung pencapaian CPL Prodi

		14	P	Manfaat apa yang dirasakan pada mahasiswa pasca mengikuti program MBKM (skill, pengetahuan, pengalaman)
		15	P	Manfaat apa yang didapat dosen dengan kegiatan MBKM ini (peningkatan kompetensi)
	Faktor Pendukung & Penghambat	16	A	faktor-faktor apa saja yang mendukung U/F/P melaksanakan MBKM
		17	A	faktor-faktor apa saja yang menghambat U/F/P melaksanakan MBKM
	Saran	18	A	Apakah ada hal lain yang ingin ditambahkan atau saran-saran yang dapat diberikan agar penerapan MBKM ini lebih efektif?
Penutup	Ucapan Terima kasih kepada peserta FGD dan penutup			

Keterangan:

A : ditanyakan dalam FGD Rektorat, Dekan, dan Prodi

U : ditanyakan dalam FGD Rektorat

F : ditanyakan dalam FGD Dekan

P : ditanyakan dalam FGD Prodi

### 3.6. Analisis data

Guna mengetahui penerapan MBKM di Universitas Paramadina akan dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan data-data isian pada kuesioner penelitian. Analisis mendalam akan dilakukan pada data yang diperoleh melalui FGD. Selama proses FGD dilakukan perekaman yang kemudian dipindahkan dalam verbatim dengan menggunakan Microsoft Word. Verbatim yang telah dibuat kemudian diberikan coding. Dengan menggunakan pendekatan pemberian tema secara induktif, dimana data dikelompokkan sesuai dengan tema yang sama dan kemudian dikategorikan untuk tema-tema yang sama (Hennink, 2014)

### 3.7. Prosedur Penelitian

Pada tahapan penelitian survey, setelah tim peneliti mendapatkan link untuk pengisian survey dari DITJEN DIKTI kemudian koordinator surveyor yang terdiri dari tenaga kependidikan di Universitas Paramadina kemudian memberikan informasi mengenai pengisian survey kepada seluruh dosen, mahasiswa dan tendik Universitas Paramadina. Ketua Program studi dan dosen juga terlibat untuk menghimbau baik mahasiswa maupun dosen tetapnya agar turut serta dalam penelitian ini. Responden yang telah mengisi kuesioner dapat mengirimkan bukti pengisian kepada koordinator survey agar dicatat dan kemudian diberikan souvenir penelitian berupa voucher OVO.

FGD dilakukan tiga kali yaitu FGD untuk Kaprodi, Dekan dan wakil Rektor. Setiap FGD terdapat satu orang moderator dan satu orang notulen. FGD untuk kaprodi dan dekan diadakan pada tanggal 17 Desember 2021, dan untuk Wakil Rektor pada tanggal 20 Agustus 2021. Tiap FGD memakan waktu sekitar 2 jam.

## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Responden

Responden dalam penelitian evaluasi pelaksanaan MBKM di Universitas Paramadina terbagi atas kelompok dan jumlahnya masing-masing sebagai berikut :

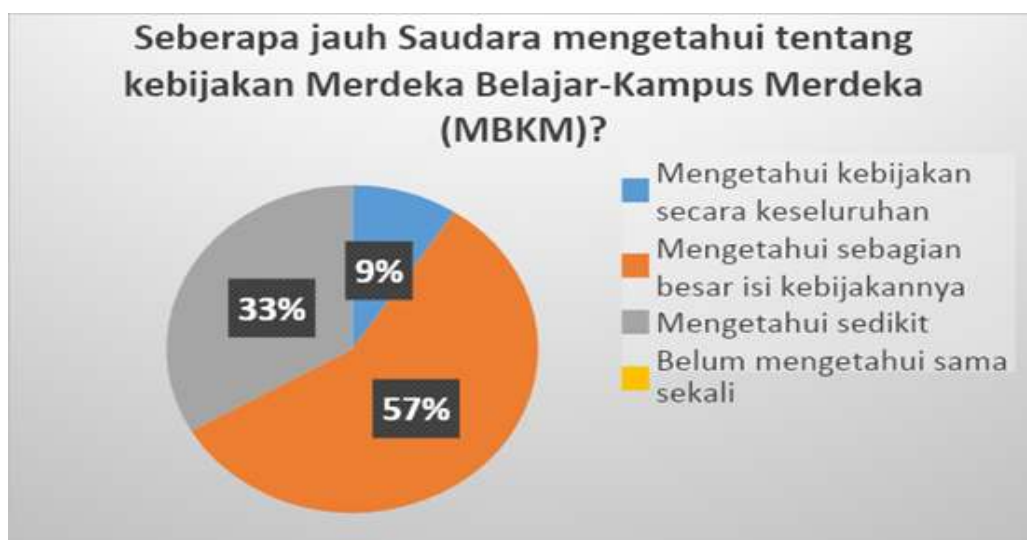
No.	Kelompok Responden	Jumlah
1	Dosen	54
2	Tenaga Kependidikan	37
3	Mahasiswa	478
	Jumlah	567

#### 3. Analisis survey

## 1. Evaluasi Berdasarkan Responden Dosen

Total data responden dosen dalam penelitian ini berjumlah 55 responden dosen. Hasil survey menunjukkan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang tampil pada Gambar 3.1 diketahui bahwa sebagian besar dosen di Universitas Paramadina sudah mengetahui mengenai kebijakan MBKM. Sebanyak 9% dosen mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan dan terdapat 58% yang mengetahui secara sebagian besar. Meskipun demikian lebih dari sepertiga responden (33%) hanya mengetahui sedikit mengenai isi kebijakan MBKM. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dosen Universitas Paramadina sudah mengetahui mengenai program MBKM, walaupun tingkat pengetahuannya masih berbeda satu dengan yang lain.



Gambar. 3.1 Pengetahuan MBKM

Pada Gambar 3.2 diketahui bahwa sebanyak 40% dosen Universitas Paramadina mengungkapkan bahwa semester yang dapat digunakan untuk melakukan MBKM di luar perguruan tinggi adalah sebanyak 4 semester. Sebanyak 30% menyatakan pelaksanaan MBKM di luar PT sebesar 3 semester. Terdapat 20% responden dosen yang menyatakan pelaksanaan MBKM di luar PT sebesar 2 semester dan 10% dosen menyatakan sebanyak 1 semester. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak dosen yang memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai kebijakan MBKM. Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa, tingkat pengetahuan dosen terhadap jumlah SKS yang dapat digunakan dalam MBKM masih beragam.





Gambar 3.2 Jumlah Semester MBKM

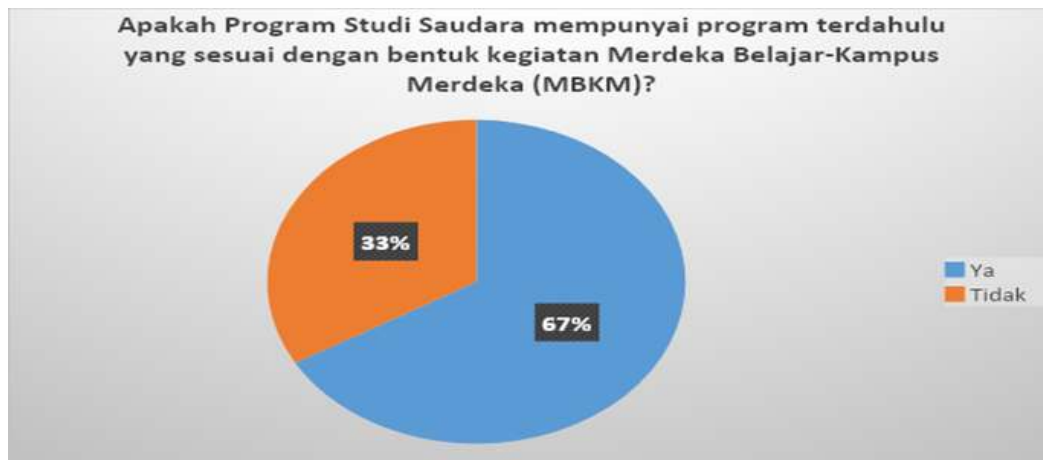
Data yang ditampilkan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 56% responden dosen mendapatkan informasi mengenai kebijakan MBKM dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh PT. Sebanyak 18% responden mendapatkan informasi dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, 13% mendapatkan informasi dari kanal daring Kemendikbud, 7% dari kanal komunikasi komunitas, 4% dari media masa dan 2% dari tempat lainnya. Data survey menunjukkan sumber utama informasi MBKM yang diakses oleh dosen Universitas Paramadina adalah luring/daring yang diselenggarakan oleh Universitas Paramadina. Sedangkan kanal daring dan website yang difasilitasi oleh Kemendikbud belum diakses secara optimal. Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa belum menjadi sumber informasi utamanya kanal daring Kemendikbud bagi dosen di UPM.



Gambar 3.3. Informasi Mengenai MBKM

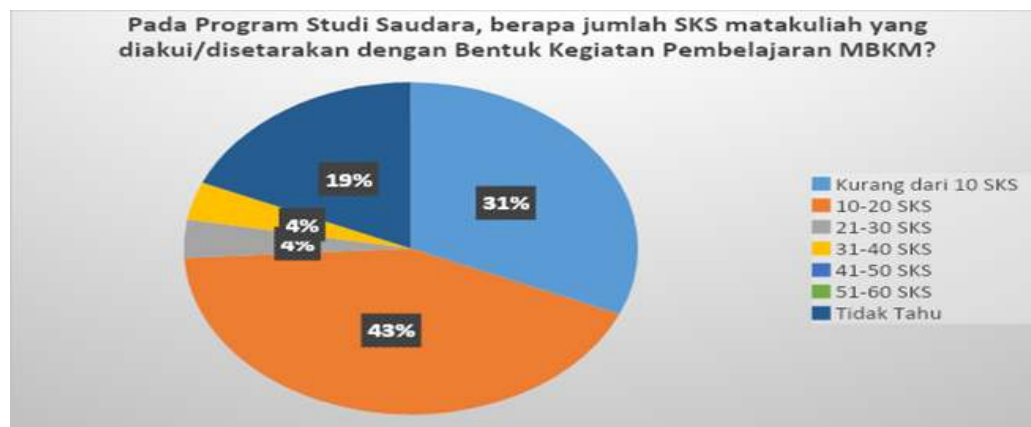
Gambar 4. Memperllihatkan bahwa sebanyak 67% dosen di Univesitas Paramadina menyetujui bahwa terdapat program terdahulu di program studi yang sesuai dengan bentuk program MBKM sedangkan terdapat 33% dosen yang menyatakan bahwa tidak terdapat program terdahulu yang sesuai dengan bentuk program MBKM. Data tersebut menunjukkan bahwa,

pengetahuan dosen UPM terhadap program terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan oleh Universitas sudah sesuai dengan bentuk kegiatan yang ditawarkan dalam kegiatan MBKM.



Gambar 3.4. Program Terdahulu yang Sesuai dengan MBKM

Data yang ada ditunjukkan dalam Gambar 5 memperlihatkan bahwa terdapat 43% responden dosen yang menyatakan bahwa jumlah SKS yang diakui sebanyak 10-20 SKS. 31% responden menyatakan pengakuan sks matakuliah kurang dari 10 SKS. 18% responden menyatakan tidak tahu mengenai pengakuan jumlah SKS, 4% menyatakan pengakuan sebesar 31-40 SKS dan 4% lainnya adalah sebesar 21-30 SKS. Data tersebut menunjukkan fakta bahwa masih cukup banyak dosen UPM yang belum mengetahui kebijakan penetapan mata kuliah yang diakui dalam program MBKM.



Gambar 3.5. Jumlah SKS yang Disetarakan MBKM

Gambar 6 menunjukkan mengenai adanya dokumen pendukung kebijakan yang memfasilitas program MBKM. Hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 46% dosen menyatakan bahwa dokumen yang mendukung kebijakan MBKM di tingkat prodi masih berupa draft. Sedangkan sebanyak 32% dosen menyatakan sudah ada dan sudah terbit. Meskipun demikian masih ada sebanyak 15% dosen yang belum mengetahui apakah terdapat dokumen pendukung MBKM dan 7% yang menilai belum ada. Data tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sebagian besar

dosen UPM terhadap dokumen kebijakan pendukung MBKM sudah terlihat, walaupun dalam tingkat yang berbeda satu dengan yang lain.



Gambar 3.6. Dokumen Kebijakan MBKM

Berdasarkan keterangan yang terdapat pada Gambar 7 diketahui bahwa sebagian besar 56% dosen UPM sudah berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM. 22% responden mengungkapkan bahwa mereka masuk sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM. Namun ada sekitar 9% yang mengetahui informasi mengenai penyiapan implementasi MBKM tapi kurang tertarik untuk mengikutinya sedangkan 11% responden dosen yang tidak mengetahui adanya aktivitas persiapan implementasi MBKM di PT atau prodi. Data tersebut menunjukkan kepedulian dosen UPM untuk berkontribusi dalam program MBKM cukup tinggi.



Gambar 3.7. Keterlibatan dalam Kegiatan MBKM

Data yang ditunjukkan pada Gambar 8 memberikan hasil bahwa sebelum adanya program MBKM terdapat 54% responden dosen yang pernah menjadi pembimbing lapangan program KKN/wirausaha mahasiswa/ magang atau pertukaran mahasiswa. Masih ada sekitar 46% responden yang belum pernah menjadi pembimbing. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dosen UPM sudah pernah menjadi dosen pembimbingan lapangan terutama untuk program magang yang dilakukan di beberapa Prodi, sebelum ada program MBKM. Program magang sudah menjadi program wajib yang dilakukan di beberapa prodi di UPM, sebagai salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa. Dengan adanya

program magang dalam MBKM, bagi UPM tinggal menyesuaikan program yang terdapat dalam MBKM.



Tabel 3.8. Dosen Pembimbing Lapangan

Gambar 9 menunjukkan peranan dosen sebagai penyusun CPL atau penyetaraan SKS. Diketahui bahwa sebanyak 65% responden dosen yang sudah aktif sebagai penyusun CPL atau penyetaraan SKS, namun masih ada sekitar 35% dosen yang menyatakan belum pernah berperan sebagai penyusun CPL atau penyetaraan SKS Prodi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dosen UPM pernah membantu program studi untuk menyusun CPL atau penyetaraan SKS. Keterlibatan para dosen dalam penyusunan CPL merupakan bagian dari keterlibatan dosen UPM dalam menyusun capaian yang ditargetkan oleh prodi.



Tabel 3.9. Dosen Penyusun CPL

Sebagaimana terlihat pada Gambar 10, diketahui bahwa terdapat 63% dosen sudah pernah mempelajari buku panduan program MBKM, namun masih ada hampir 40% dosen yang belum pernah mempelajari buku panduan MBKM. Data tersebut menunjukkan bahwa, kepedulian dosen UPM dalam program MBKM sudah cukup baik. Dengan mempelajari buku panduan MBKM, dosen akan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kebijakan dan program MBKM, sehingga memudahkan dalam mengimplementasikannya.



Tabel 3.10 Mempelajari Buku Panduan MBKM

Data yang ditampilkan pada Gambar 11, menunjukkan bahwa lebih dari separuh dosen UPM atau sekitar 67% responden dosen belum pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti Youtube Ditjen Dikti. Hanya sekitar 30% responden yang pernah mengikuti kegiatan tersebut. Informasi ini menunjukkan bahwa, selaras dengan temuan sebelumnya bahwa informasi yang didapat oleh dosen UPM terkait program MBKM masih bersumber dari informasi Universitas. Oleh sebab itu, perlu terus didorong keterlibatan dosen UPM dalam setiap kegiatan sosialisasi MBKM yang diselenggarakan oleh Ditjend Dikti



Tabel 3.11. Sosialisasi Dosen Penggerak

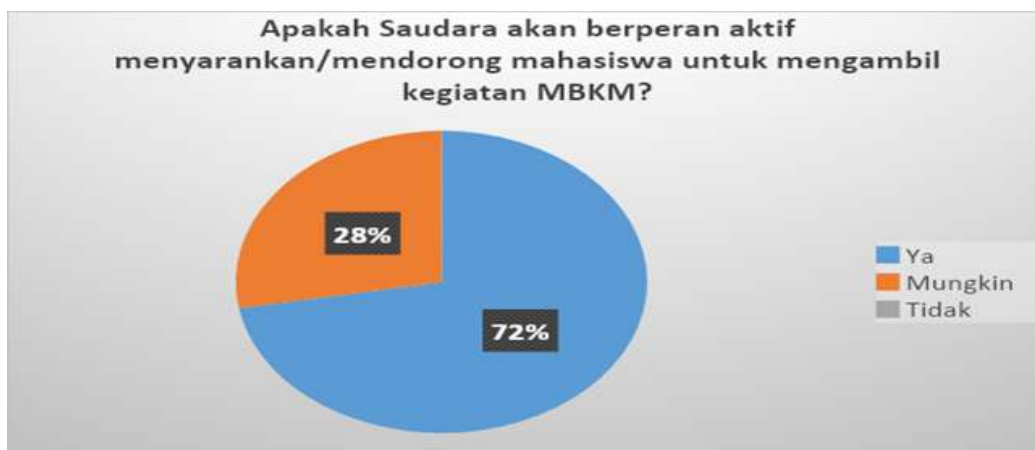
Gambar 12 menunjukkan bahwa terdapat 56% responden dosen yang sesekali bersedia menjadi dosen pendamping dan sekitar 39% yang selalu bersedia menjadi dosen pendamping. Meskipun tingkat kesediaan cukup tinggi, namun masih ada sekitar 5% yang tidak bersedia sama sekali menjadi dosen pembimbing. Informasi diatas menunjukkan bahwa perlu ada sosialisasi yang lebih intensif bagi dosen UPM untuk mengetahui dan memahami urgensi dari MBKM, apalagi sebagian besar dosen UPM sudah pernah menjadi pembimbing lapangan untuk kegiatan magang, sehingga tinggal menyesuaikan dengan program MBKM.





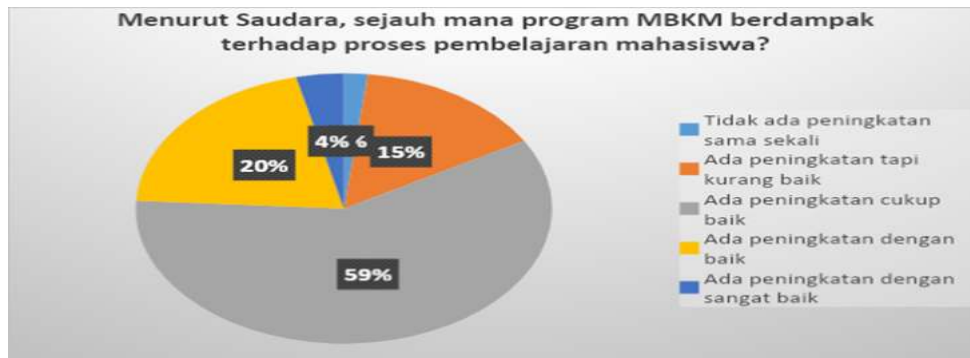
Tabel 3.12. Dosen Pembimbing MBKM

Sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 13, lebih dari 70% dosen bersedia untuk berperan aktif menyarankan mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM. Masih ada sekitar 28% dosen yang tidak bersedia menyarankan mahasiswa. Hasil survey diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dosen UPM sepakat bahwa program MBKM akan memberikan nilai tambah yang positif bagi mahasiswa, sehingga para dosen UPM menyarankan kepada mahasiswa untuk mau terlibat aktif dalam kegiatan MBKM



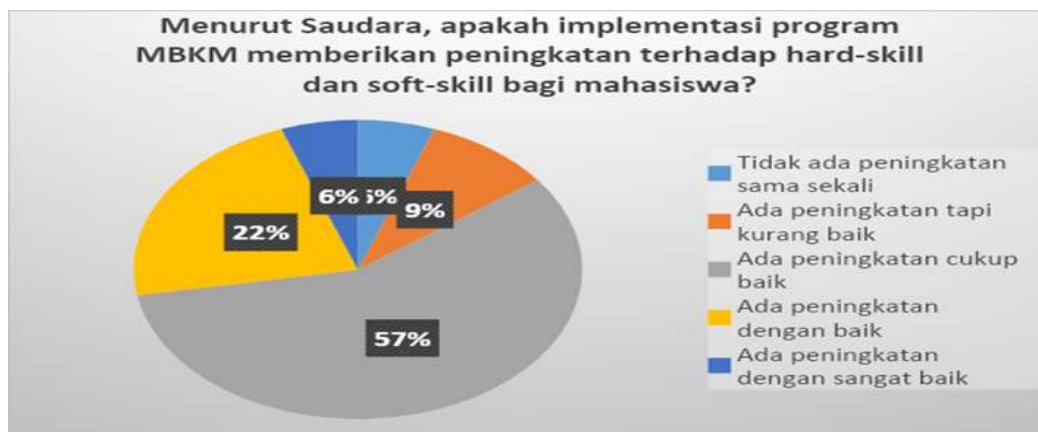
Tabel 3.13. Dosen Berperan Aktif

Gambar 14. Dampak Program MBKM terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Setelah mengikuti MBKM, sebagian besar dosen merasa bahwa program MBKM membawa perubahan yang positif terhadap mahasiswa. Sebanyak 4% responden dosen merasa adanya peningkatan yang sangat baik terhadap proses pembelajaran, Sebanyak 20% dosen menilai peningkatan yang diperoleh mahasiswa tergolong baik, 59% responden dosen menilai bahwa ada peningkatan yang cukup baik terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Terdapat 15% responden dosen yang berpendapat bahwa peningkatan paska program MBKM ini kurang baik. Informasi tersebut menunjukkan bahwa, program MBKM masih relatif baru sehingga belum bisa dinilai secara menyeluruh dampak yang ditimbulkannya. Tetapi dari yang sudah berjalan menunjukkan bahwa, dosen UPM mengakui terdapat perubahan yang positif terhadap mahasiswa yang mengikuti program MBKM tersebut.



Tabel 3.14. Progam MBK Berdampak Terhadap Mahasiswa

Gambar 15 memperlihatkan pendapat responden mengenai peningkatan Hard-skill dan Soft skill bagi mahasiswa setelah mengikuti program MBKM. Terlihat bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa paska program MBKM mahasiswa memiliki peningkatan baik hard skill dan soft skill. Sebanyak 22% responden dosen berpendapat ada peningkatan dengan baik dan 57% peningkatan cukup baik. Namun, masih ada sekitar 9% responden yang mengungkapkan peningkatan kemampuan mahasiswa kurang baik bahkan 6% tidak ada peningkatan sama sekali. Hasil survey diatas menunjukkan bahwa, dosen UPM mengakui terjadinya peningkatan hard skill dan soft skill bagi mahasiswa yang sudah mengikuti program MBKM.



### 3.15. Implementasi Kegiatan MBKM Terhadap Peningkatan Skill

Pada Gambar 16 diketahui bahwa sebagian besar responden menilai bahwa terdapat peran positif program MBKM dalam peningkatan Kapasitas dosen. Hal ini diketahui bahwa sekitar 4% responden merasa adanya peningkatan yang sangat baik, 20% peningkatan dengan baik dan 48% peningkatan kapasitas dosen cukup baik dengan adanya implementasi program MBKM. Meskipun demikian masih ada sekitar 15% responden yang menilai peningkatan kapasitas dosen kurang baik dan 13 persen menilai tidak ada peningkatan sama sekali. Informasi diatas menunjukkan bahwa, keberadaan dosen dalam program MBKM perlu lebih diintensifkan, mengingat keberadaan dosen sangat penting dalam mensukseskan program MBKM, selain itu juga bisa meningkatkan kapasitas dosen.



### 3.16. Implementasi Program MBKM Terhadap Peningkatan Kapasitas Dosen

Gambar 17 memperlihatkan penilaian responden terhadap implementasi MBKM untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Sekitar 90% responden beranggapan bahwa implementasi MBKM bermanfaat untuk pemenuhan CPL dimana terdapat 30% responden merasa bahwa implementasi MBKM sangat bermanfaat sementara 63% merasa cukup bermanfaat. Hanya sekitar 7% responden yang merasa bahwa implementasi MBKM kurang bermanfaat bagi pemenuhan CPL. Informasi diatas menunjukkan bahwa implementasi MBKM untuk pemenuhan capaian pembelajaran lulusan sudah sangat baik.



Gambar 3.17. Implementasi MBKM Memenuhi CPL

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 18, dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari 60% responden sangat merekomendasikan program MBKM ini untuk diikuti oleh mahasiswa di kampusnya. Namun masih ada sekitar 35% responden dosen yang biasa saja dalam merekomendasikan program MBKM dan 2% yang tidak merekomendasikan program MBKM ini untuk diikuti oleh mahasiswa di kampusnya. Adanya informasi tersebut menunjukkan bahwa para dosen UPM sudah merasakan dampak dan nilai positif yang terdapat dalam program MBKM, sehingga merekomendasikan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM.

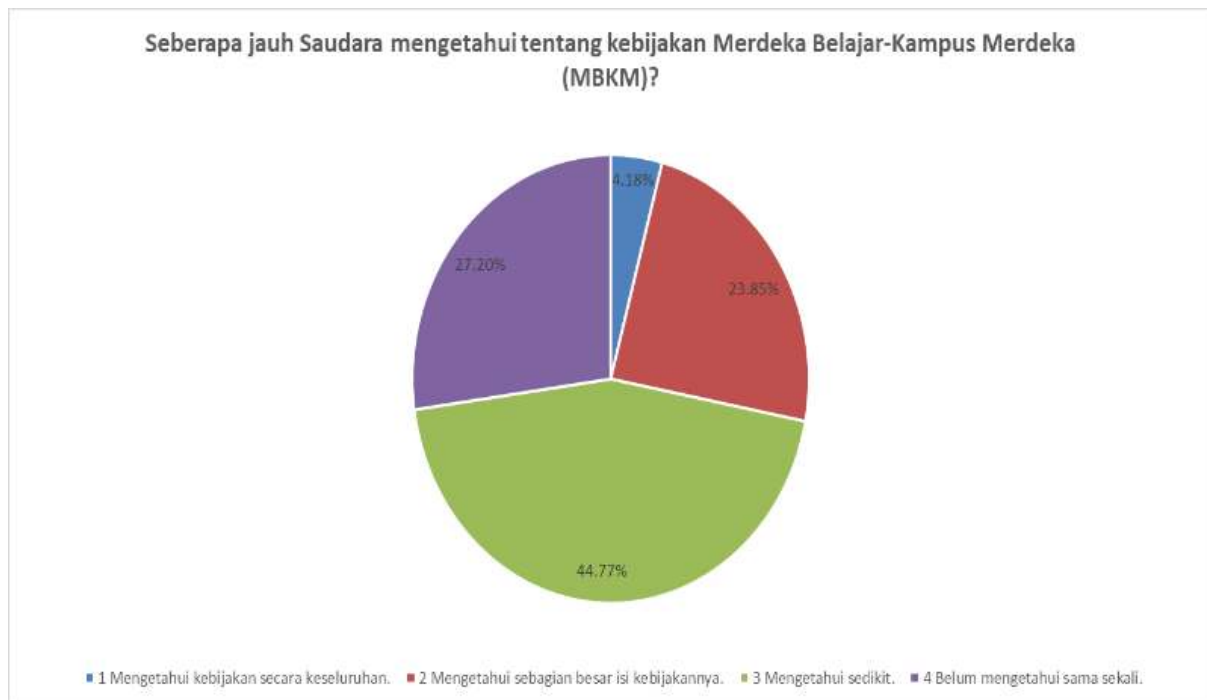




Gambar 3.18. Rekomendasi MBKM Untuk Mahasiswa

## 2. Evaluasi berdasarkan Responden Mahasiswa

Total data responden mahasiswa dalam penelitian ini berjumlah 349 responden mahasiswa. Hasil survey menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kebijakan MBKM

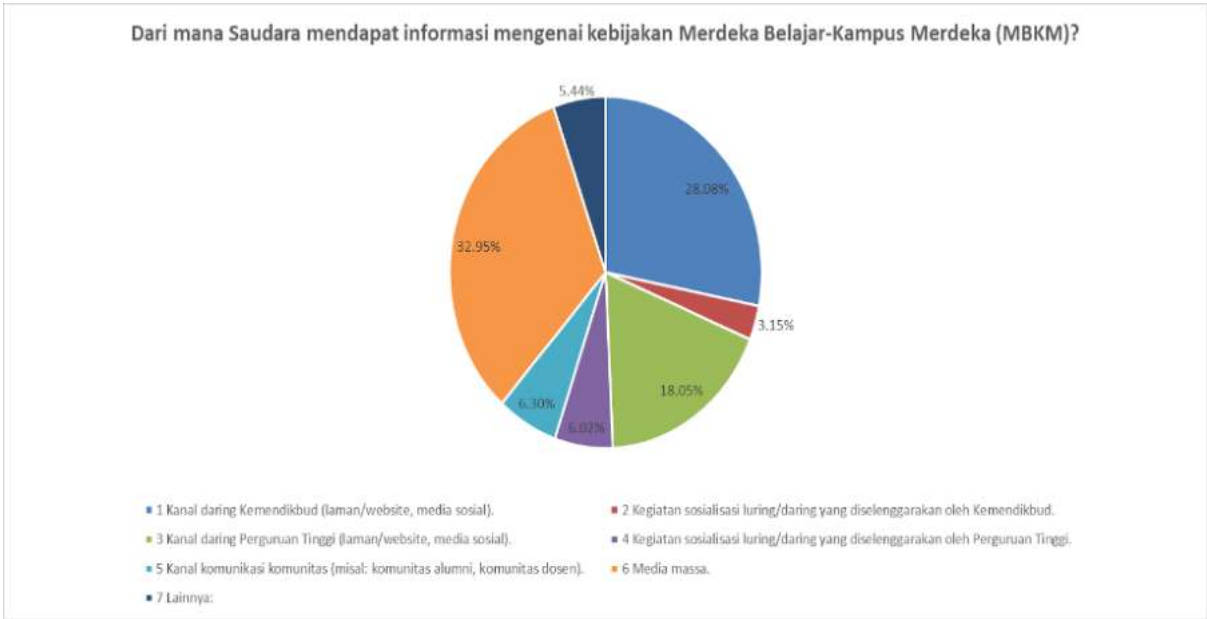
Dari gambar 1.1 terlihat 4,18% responden mahasiswa sudah mengetahui kebijakan secara keseluruhan, dan terdapat 23,85% responden yang sudah mengetahui sebagian besar kebijakan. Namun sebagian besar responden, hanya memiliki pengetahuan yang sedikit tentang kebijakan MBKM (44,77%), dan masih ada sekitar 27,20% responden mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali kebijakan MBKM. Hasil survey di atas menunjukkan bahwa belum seluruh mahasiswa di Universitas Paramadina memiliki pengetahuan yang cukup terkait kebijakan MBKM ini walaupun telah banyak informasi dari sosial media tentang program MBKM yang diluncurkan oleh Kemendikbud Dikti. Hal ini bisa dipahami karena belum gencar dan terstrukturnya sosialisasi yang dilakukan di UPM kepada seluruh mahasiswa di program studi yang ada di UPM. Belum gencarnya sosialisasi pada berbagai level yang ada di UPM

terkait juga dengan belum siapnya kebijakan hingga prosedur yang jelas untuk menjadi pegangan para pemimpin di berbagai level karena berbagai bidang dan divisi/direktorat perlu bekerja sama dalam balutan formal kebijakan dalam rangka kelancaran program.



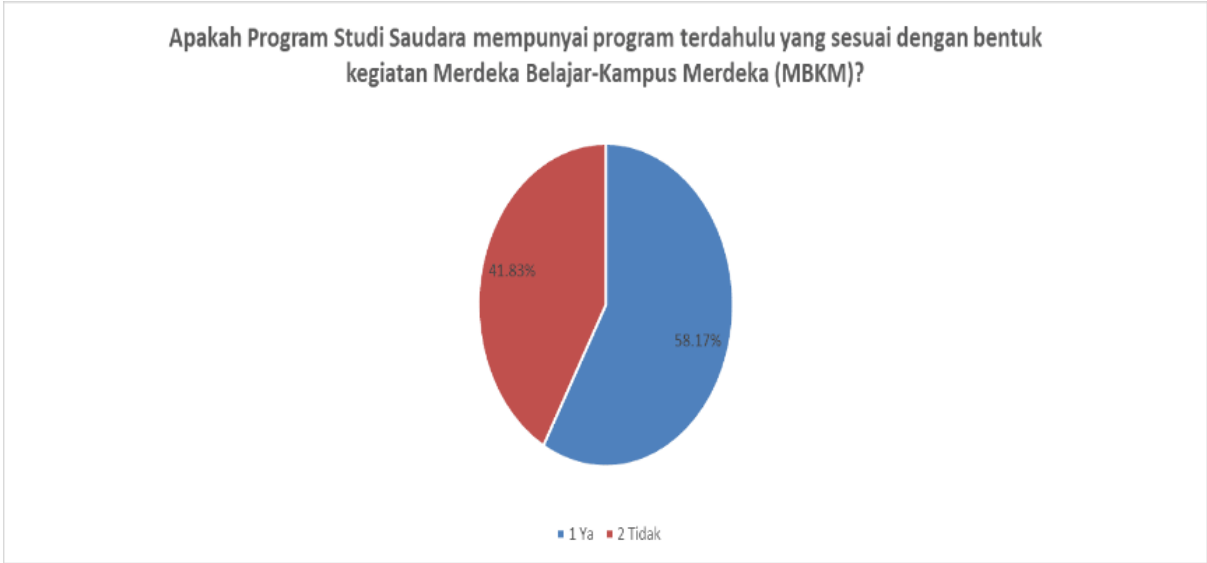
Gambar 1.2. Persepsi Mahasiswa tentang Jumlah Maksimal Semester dan SKS yang Dapat diambil di luar kampus dari Program MBKM

Dari gambar 1.2 terlihat terdapat 31,23% responden mahasiswa sudah mengetahui jumlah semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di Luar perguruan tingginya. Kebijakan Kemendikbud dikti memperbolehkan mahasiswa bisa mengikuti program MBKM sebanyak 3 semester yang terdiri atas 2 semester di luar perguruan tinggi dan 1 semester di luar program studi di dalam perguruan tinggi. Namun persentase total responden yang belum mengetahui jumlah semester yang dapat disetarakan di luar program studinya yaitu 68,77% responden yang belum mengetahui jumlah semester yang dapat disetarakan dengan kegiatan MBKM di luar perguruan tingginya yaitu 32,66% responden menjawab 3 semester, 22,64% menjawab 4 semester dan 13,47% menjawab 1 semester. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mahasiswa di UPM belum memiliki pengetahuan atau persepsi yang tepat tentang berapa jumlah maksimal semester yang mereka bisa ambil di luar perguruan tinggi walaupun sudah ada sepertiga dari jumlah responden yang telah mengetahuinya dengan tepat. Hal ini tampaknya terkait juga dengan hasil pada paparan gambar sebelumnya (gambar 1.1) dikarenakan belum gencarnya sosialisasi yang dilakukan di level universitas, fakultas dan program studi terkait kebijakan MBKM.



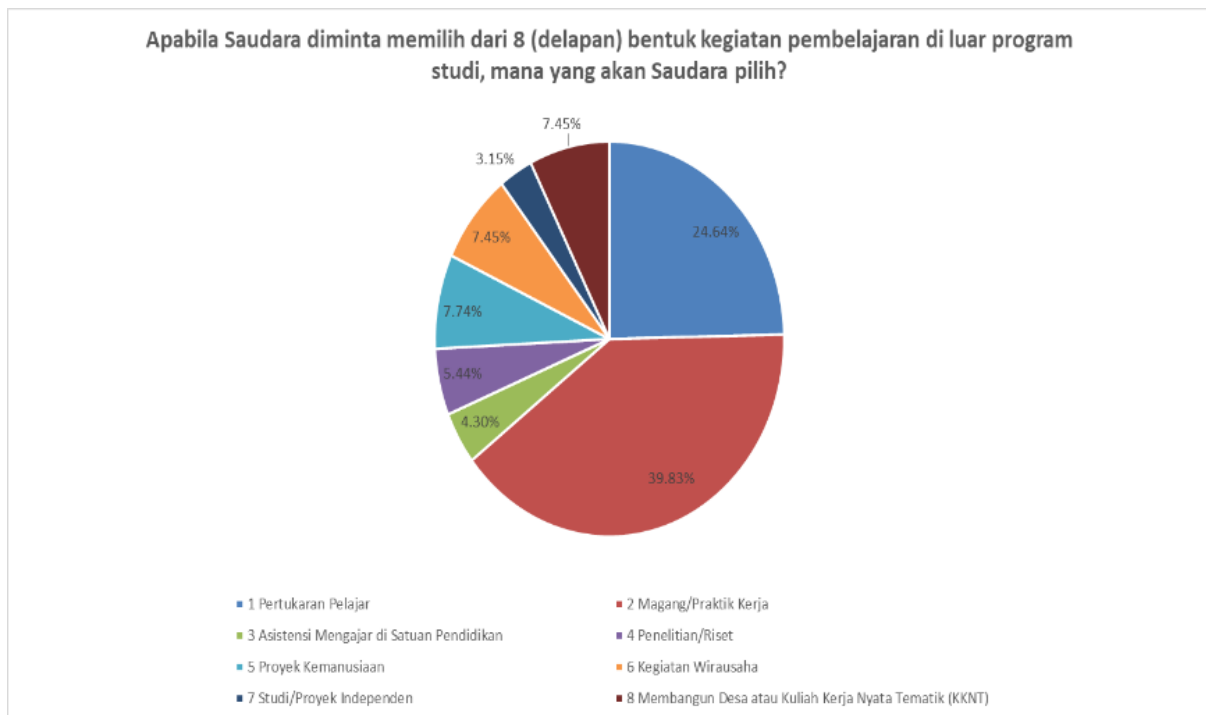
Gambar 1.3. Sumber Informasi Mahasiswa terkait Kebijakan MBKM

Dari gambar 1.3. terlihat 32,95% responden mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kebijakan MBKM dari Media Massa, dan terdapat 28,08% responden mengetahui kebijakan MBKM dari kanal daring Kemendikbud Dikti. 18,05% responden mengetahui dari kanal daring pendidikan tinggi, dan 6,30% dari kanal komunikasi komunitas (alumni /dosen), 6,02% dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan 5,44% responden mendapatkan informasi mengenai kebijakan MBKM dari sumber lainnya. Gambaran ini menunjukkan bahwa media massa memegang peranan penting dalam keberhasilan penyebaran informasi tentang kebijakan MBKM untuk responden mahasiswa UPM. Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa belum menjadi sumber informasi utamanya kanal daring pendidikan tinggi bagi mahasiswa di UPM serta belum optimalnya pemanfaatan kanal komunitas (alumni/dosen) serta sosialisasi di UPM terkait sosialisasi kebijakan MBKM pada para mahasiswa yang notabene adalah sasaran program ini.



Gambar 1.4. Ketersediaan Program Terdahulu di Prodi yang Sesuai dengan Bentuk MBKM

Dari gambar 1.4 terlihat terdapat 58,17% responden menjawab program studi telah memiliki program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) dan 41,83% responden menjawab program studi tidak memiliki program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Hasil survey ini menunjukkan bahwa dalam persepsi responden mahasiswa UPM, sebagian besar mahasiswa UPM menyatakan bahwa program studi sebelumnya memiliki program yang sesuai dengan bentuk MBKM ini. Program MBKM berupa kesempatan 3 semester belajar di luar program studi terdiri dari : pertukaran pelajar; magang/praktik kerja; asistensi mengajar di satuan pendidikan; penelitian/riset; proyek kemanusiaan; kegiatan wirausaha; studi/proyek independen; dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.



Gambar 1.5. Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi yang Paling Menarik bagi Mahasiswa

Dari gambar 1.5. terlihat 39,83% data responden mahasiswa memilih program magang/praktek kerja dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran diluar Program Studi, dan terdapat 24,64% responden memilih program pertukaran pelajar. 7,74% responden memilih proyek kemanusiaan, Sementara responden yang memilih kegiatan wirausaha dan kegiatan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik memiliki persentase yang sama yaitu 7,45%, dan 5,44% responden memilih penelitian atau riset, 4,30% responden memilih program asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan 3,15% responden memilih Studi/Proyek Independen. Hasil survey ini menunjukkan bahwa program magang/praktek kerja menjadi program paling menarik minat mahasiswa UPM untuk diikuti dari 8 (delapan) bentuk tawaran kegiatan pembelajaran di program studi. Selanjutnya secara berurutan program lain yang

diminati untuk diikuti oleh mahasiswa UPM adalah program pertukaran pelajar; baru kemudian proyek kemanusiaan; kegiatan wirausaha; dilanjutkan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik; penelitian atau riset; program asistensi mengajar di satuan pendidikan dan terakhir studi/proyek independen.

Program magang yang menjadi bentuk kegiatan pembelajaran dalam Program MBKM ini dalam pengertiannya adalah kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi Kerja pemerintah, maupun perusahaan rintisan. Pada kenyataannya program magang dalam kurikulum program studi di UPM memang tidak diterapkan pada semua program studi. Selama ini kegiatan magang yang dilakukan masih berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) dan dilakukan bersamaan dengan aktivitas perkuliahan. Masukan yang didapat, bahwa dirasakan waktu magang yang diterapkan masih sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Selain itu belum tentu mahasiswa magang tersebut mendapatkan pembelajaran terkait kompetensi berdasarkan bidang ilmu yang mereka pelajari. Hal yang dikuatirkan adalah apabila program magang malah mengganggu aktivitas dunia industri sekaligus tidak mudahnya mengkoordinir program tersebut mengingat diperlukannya mitra industri untuk dapat menampung para mahasiswa yang jumlahnya tidak sedikit.



Gambar 1.6. Persepsi Mahasiswa tentang Ketersediaan Dokumen Panduan dan Prosedur Operasional MBKM

Dari gambar 1.6 terlihat terdapat 23,78% responden mahasiswa sudah mengetahui terkait adanya kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di program studi. Namun terdapat 59,60% responden yang mengaku tidak tahu terkait adanya kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di program studi dan 16,62% menjawab belum ada dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di program studi. Hasil survey yang tergambar pada gambar 1.6 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang kurikulum, panduan dan prosedur operasional yang mayoritas belum cukup mengetahui, sehingga menjadikan hal penting untuk dilakukannya sosialisasi. Pada prakteknya universitas hingga level program studi perlu terlebih dahulu memastikan apa saja dokumen yang belum ada terkait panduan dan prosedur operasional MBKM ini. Harus diakui bahwa perubahan di

dalam suatu kampus dengan sistem yang telah terpolola lama tidak mudah untuk dilakukan. Universitas Paramadina sesungguhnya sejak dulu telah mendukung dimungkinkannya mahasiswa mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda, tetapi ternyata tetap perlu dilakukan penyesuaian dokumen panduan dan prosedur operasional lain terkait program MBKM ini mulai dari mengetahui apa saja dokumen yang perlu ada hingga penyusunan dan pengesahan draft peraturan.



Gambar 1.7. Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Program MBKM

Dari gambar 1.7. terlihat baik responden mahasiswa yang belum mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM (47,28%) dan responden mahasiswa yang sudah mempersiapkan diri (48,14%) tidak terlalu jauh selisih persentasenya, dan 4.58% responden tidak berminat. Hasil yang didapat dari survey yang dilaksanakan pada para mahasiswa UPM ini cukup unik karena persentase mereka yang belum mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dari MBKM dan yang sudah mempersiapkan diri nyaris tidak jauh berbeda nilainya. Sementara hanya sedikit mahasiswa yang tidak berminat untuk mengikutinya. Dari paparan ini penting adanya mempersiapkan mahasiswa untuk kiranya bisa memutuskan mengikuti kegiatan MBKM atau tidak. Mahasiswa yang belum mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM bisa hadir dengan berbagai alasan dimana salah satunya kurangnya sosialisasi terkait program MBKM ini di berbagai level yang ada di UPM. Selain itu, bisa jadi mereka merasa bahwa program yang disiapkan oleh prodi melalui kurikulum yang telah ada dirasakan cukup oleh para mahasiswa ini. Terlepas dari itu, program MBKM ini sesungguhnya merupakan hak mahasiswa untuk selama 3 (tiga) semester belajar di luar program studinya yang bisa diambil secara sukarela ataupun tidak.



Gambar 1.8 Pendapat Mahasiswa terkait Implikasi Pembelajaran di Luar Program Studi pada Masa Studi

Dari gambar 1.8 terlihat terdapat 53,30% responden mahasiswa berpendapat kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi yaitu menjadikan masa studi tetap tepat waktu. Namun, 25,50% responden mengaku tidak tahu terkait implikasi MBKM terhadap masa studi dan 21,20% responden berpendapat kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berdampak pada masa studi yang menjadi lama. Hasil survey ini menunjukkan lebih dari setengah responden mahasiswa UPM memiliki pendapat bahwa kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada tepat waktunya mereka dalam menyelesaikan studi; sementara seperempat responden masih belum mengetahui ada tidaknya implikasi tersebut dan sebagian kecil mahasiswa meyakini lebih lamanya studi mereka apabila mengikuti kegiatan MBKM. Bagi mahasiswa UPM yang merasa khawatir, sesungguhnya kekhawatiran tersebut menunjukkan kurang pemahannya mahasiswa bahwa program ini sesungguhnya menjadi bagian dalam perhitungan SKS selama semester yang mereka tempuh.





Gambar 1.9. Persepsi tentang Kompetensi Tambahan bagi Mahasiswa dari Program MBKM

Dari gambar 1.9. terlihat hampir seluruh responden mahasiswa menyatakan setuju atau ya terhadap kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, dan etika profesi (79,37%), 18,62% responden menjawab Mungkin, dan 2,01% responden menjawab tidak tahu terhadap kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan. Persepsi mahasiswa yang hampir seluruhnya meyakini bahwa mereka setuju program pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan terkait berbagai kemampuan *soft skill* menunjukkan telah tepatnya sasaran dari program MBKM ini dibuat yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan kelak, baik *hard skill* maupun *soft skill* sehingga bisa relevan dengan kebutuhan jaman.

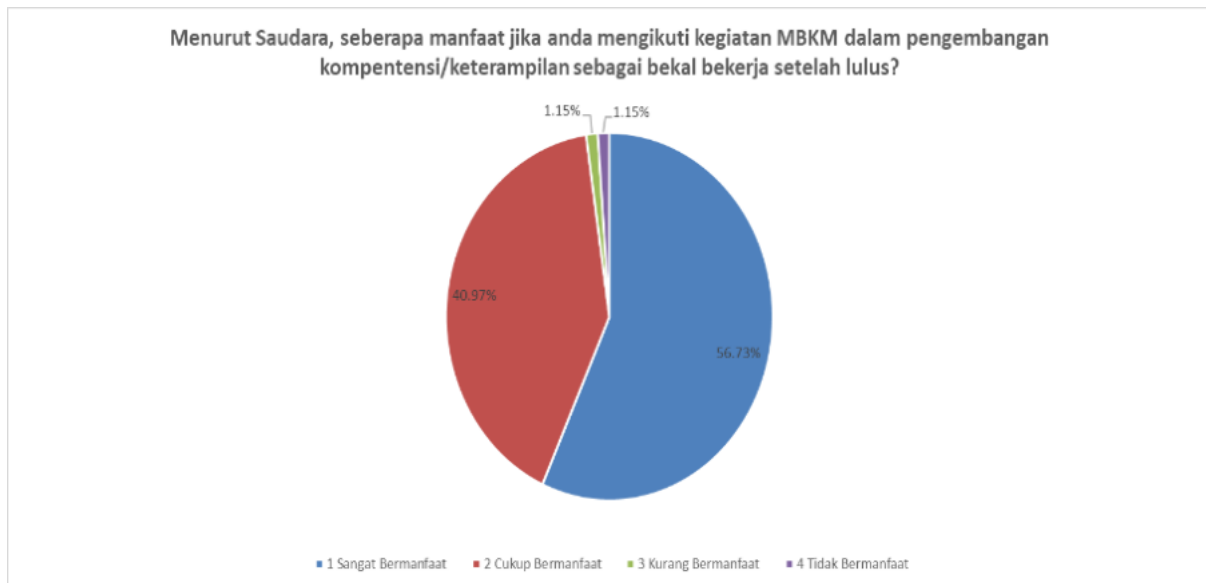


Gambar 1.10 Persepsi Mahasiswa tentang Mampunya Program MBKM Memperluas Perspektif dan Kompetensi Tambahan bagi Mahasiswa

Dari Gambar 1.10. terlihat terdapat 76,22% responden yang berpendapat bahwa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan dan terdapat 20,92% responden menjawab mungkin belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan. Namun 2,87% responden menjawab tidak tahu apakah belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan

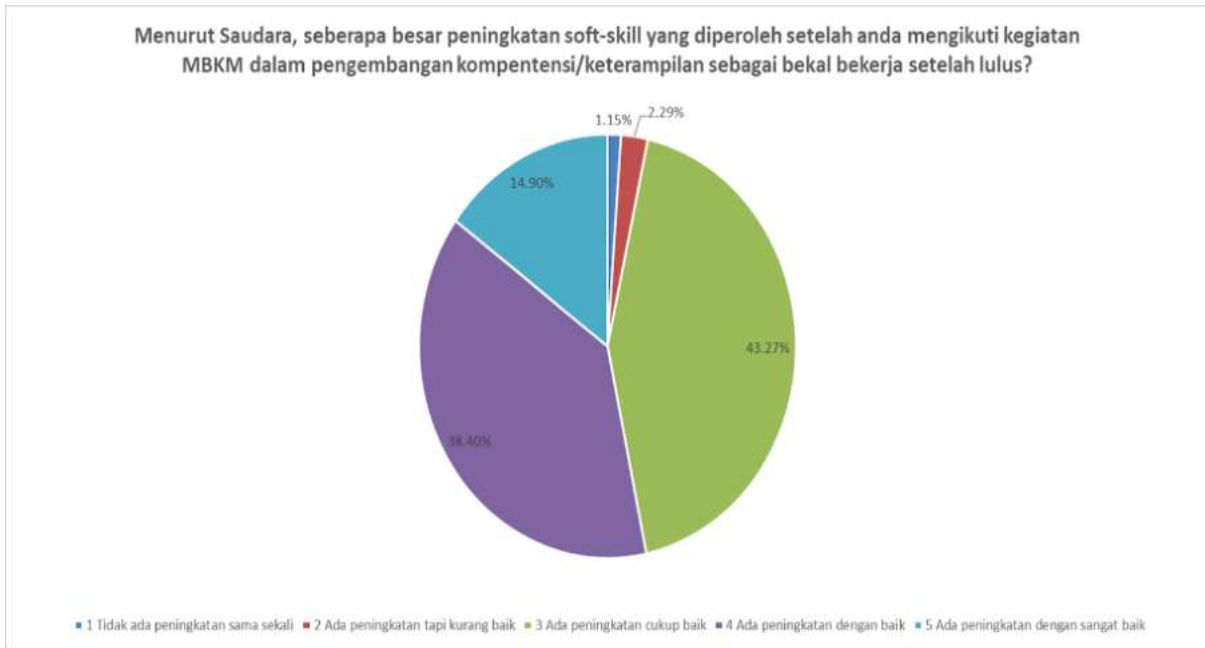


kompetensi tambahan atau tidak. Hasil survey ini menunjukkan mahasiswa UPM sebagai responden penelitian sesungguhnya merasa yakin bahwa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan bagi mereka walau begitu masih ada mahasiswa yang perlu diyakinkan bahwa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan. Hal ini menjadi informasi penting bagi UPM, mengingat salah satu misi UPM adalah membina generasi manusia baru yang bertakwa dan berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berintegritas. Sehingga diharapkan program MBKM bisa membantu UPM untuk mewujudkan salah satu misi ini.



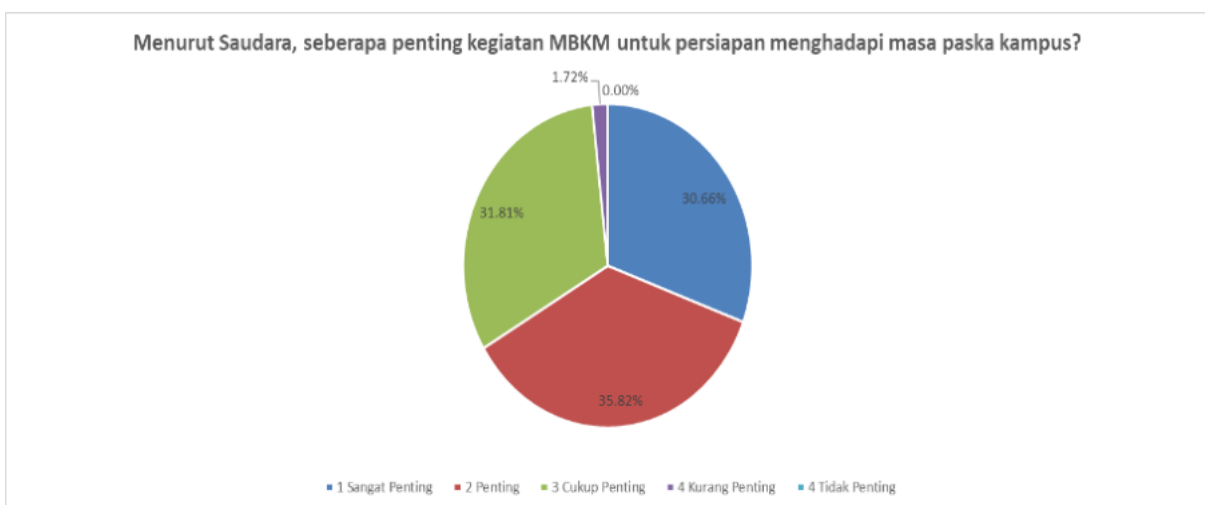
Gambar 1.11. Persepsi Mahasiswa terkait Manfaat Mengikuti MBKM untuk Bekal setelah Lulus

Dari gambar 1.11. terlihat sebagian besar responden mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus sangat bermanfaat (56,73%), 40,97% responden menyatakan cukup bermanfaat, 1,15% responden menyatakan kurang bermanfaat dan 1,15% responden juga menyatakan tidak bermanfaat. Sebagian besar mahasiswa UPM meyakini bahwa program MBKM merupakan program yang akan mampu membekali mereka terkait pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal setelah lulus kelak. Hal ini kembali sesuai dengan tujuan dari program hak belajar 3 tahun di luar prodi, yaitu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.



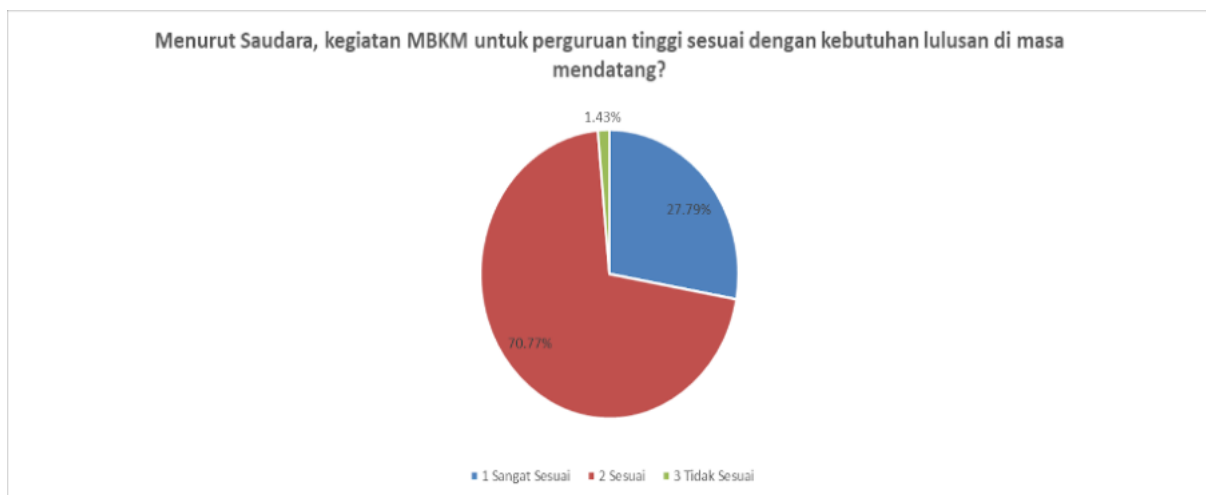
Gambar 1.12. Peningkatan Soft Skill yang dipersepsikan diperoleh oleh Mahasiswa untuk Bekal Bekerja setelah Lulus

Pada gambar 1.12. terlihat data responden mahasiswa mengenai seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah responden mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal kerja setelah lulus, sebagian besar responden menjawab ada peningkatan dengan cukup baik (43,27%), 38,40% responden menjawab ada peningkatan dengan baik, 14,90% responden ada peningkatan dengan sangat baik, 2,29% responden ada peningkatan tapi kurang baik, dan 1,15% responden menyatakan tidak ada peningkatan sama sekali. Hasil survei ini menarik, karena ternyata ketika ditanyakan secara spesifik tentang soft skill yang kiranya akan bisa diperoleh setelah mengikuti program ini, maka mahasiswa UPM lebih banyak yang mempersepsikan cukup baiknya peningkatan soft skill yang dapat menjadi bekal mereka dalam pengembangan kompetensi setelah lulus kelak.



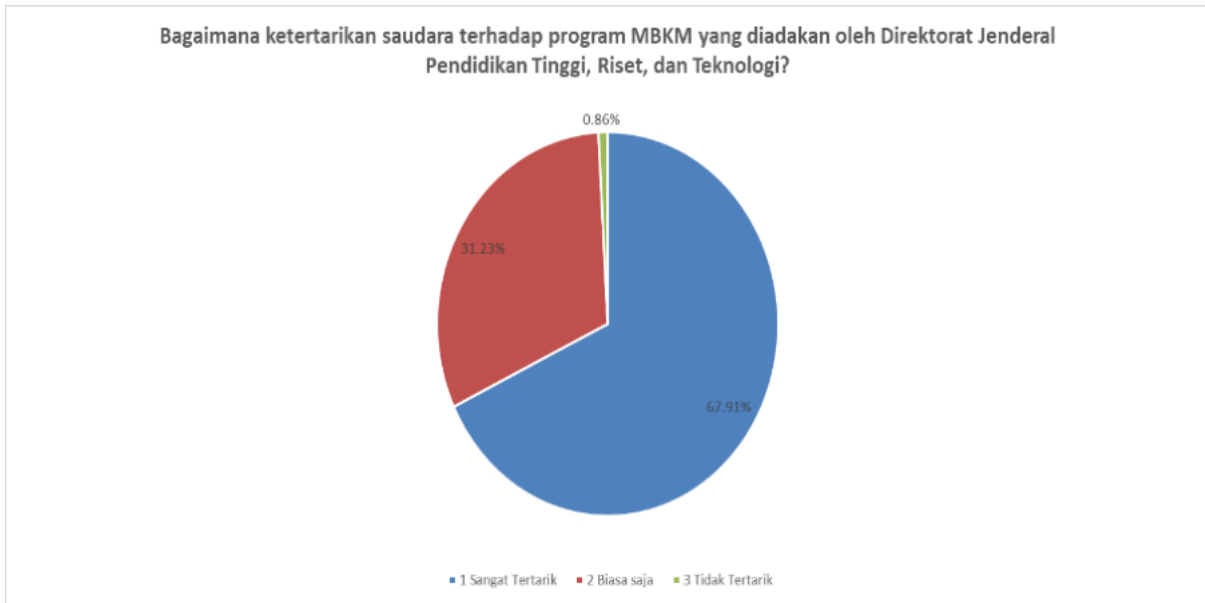
Gambar 1.13. Persepsi Mahasiswa tentang Pentingnya Kegiatan MBKM untuk Persiapan Menghadapi Paska Kampus

Dari Gambar 1.13. terlihat terdapat 30,66%% responden menyatakan bahwa kegiatan MBKM sangat penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus, 35,82% menyatakan bahwa kegiatan MBKM penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus, dan 31,81% menyatakan bahwa kegiatan MBKM cukup penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus. Namun 1.72% responden menyatakan kegiatan MBKM kurang penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus dan tidak ada responden yang menyatakan tidak penting. Berdasarkan hasil survey ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa UPM menyadari pentingnya kegiatan MBKM ini untuk membuat mereka siap menghadapi masa paska kampus. Adanya kesadaran akan pentingnya kegiatan MBKM untuk membantu para mahasiswa ini bisa lebih siap menghadapi masa paska kampus menjadikan kedepannya diperkirakan akan lebih banyak lagi mahasiswa yang tertarik untuk menjadi bagian dari program MBKM ini. Selain hal tersebut, maka persiapan yang lebih serius lagi disertai perencanaan yang matang dengan mensinergikan semua level dan direktorat di UPM adalah hal mutlak dalam kelancaran penyelenggaraan program MBKM ini.



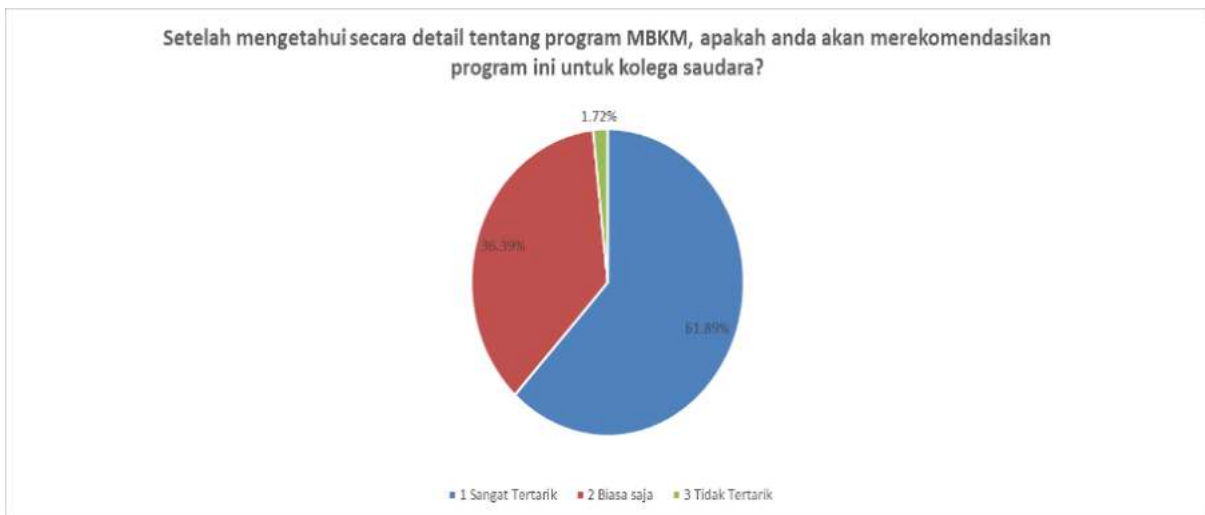
Gambar 1.14. Kesesuaian Kegiatan MBKM dengan Kebutuhan Lulusan di Masa Depan

Dari Gambar 1.14. terlihat terdapat 27,79% responden menjawab kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sangat sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang dan 70,77% responden merasa kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Namun terdapat 1,43% responden merasa kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Hasil survey yang didapat ini menunjukkan kesimpulan bahwa mahasiswa UPM memiliki persepsi bahwa kegiatan MBKM di perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan para lulusan di masa mendatang kelak. Kita pahami bersama bahwa perubahan kebutuhan SDM (sumber daya manusia) di masa depan dalam dunia industri sangat dinamis. Kebutuhan sumber daya manusia yang cocok dengan kebutuhan pasar dan tuntutan-tuntutan yang barangkali tidak diajarkan dalam ruang kelas selama perkuliahan di kampus dapat terlengkapi dengan didukungnya mahasiswa mendapatkan pembelajaran di luar program studinya. Mereka dapat memilih bidang ilmu yang berbeda dari keilmuan prodinya yang barangkali merupakan minatnya dan tetap bisa menunjang kompetensi keilmuan awalnya. Selain itu pengalaman magang menjadikan mahasiswa belajar tidak hanya hard skill tetapi juga soft skill langsung dari praktisi profesional, sehingga bisa menerapkan teori yang selama ini ditemukan di kelas ke dunia kerja sesungguhnya.



Gambar 1.15. Gambaran Ketertarikan Mahasiswa pada Program MBKM

Dari Gambar 1.15. terlihat terdapat 67,91% responden sangat tertarik terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 31,23% responden menjawab biasa saja. Namun terdapat 0,86% responden tidak tertarik terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Hasil survey pada gambar 1.15 ini mendapatkan gambaran kesimpulan bahwa lebih dari separuh mahasiswa UPM yang menjadi responden ternyata sangat tertarik dengan program MBKM. Walaupun masih ada sedikit mahasiswa yang tidak tertarik pada program MBKM besutan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.



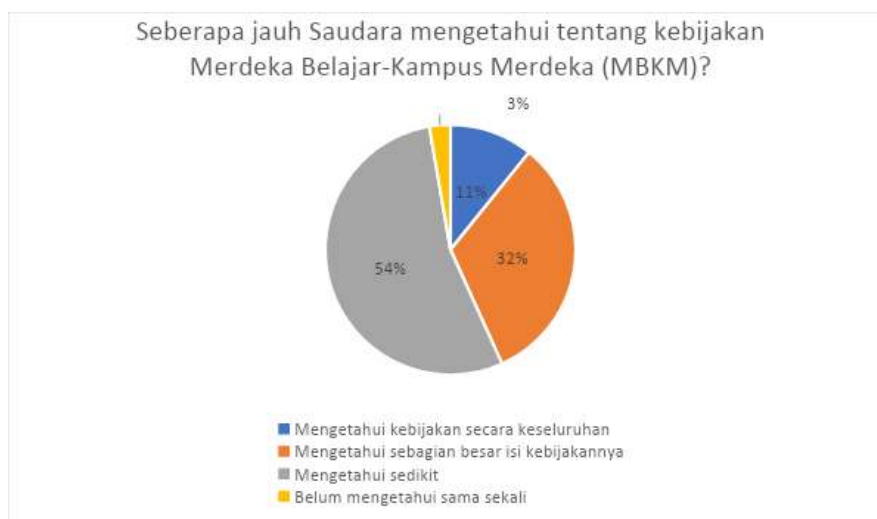
Gambar 1.16. Gambaran Kemungkinan Mahasiswa Memberikan Rekomendasi tentang Program MBKM pada Kolega

Dari Gambar 1.16. terlihat terdapat 61,89% responden sangat tertarik merekomendasikan program MBKM untuk kolega dan 36,39 responden merasa biasa saja. Namun terdapat 1,72% responden tidak tertarik merekomendasikan program MBKM ke kolega. Hasil survey pada bagian merekomendasikan program didapatkan kesimpulan bahwa lebih dari separuh mahasiswa UPM yang menjadi responden penelitian akan memberikan rekomendasi kepada

koleganya untuk mengikuti kegiatan MBKM ini. Hal itu menjadikan adanya sumber motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM ini dari sesama teman/koleganya. Bagi para mahasiswa, rekomendasi yang diberikan sesama teman/kolega bisa jadi memberikan efek yang besar dalam menggerakkan mereka untuk juga mengikuti kegiatan MBKM yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi ini karena itu adalah motivasi eksternal yang bisa mendukung mereka dalam mengambil keputusan.

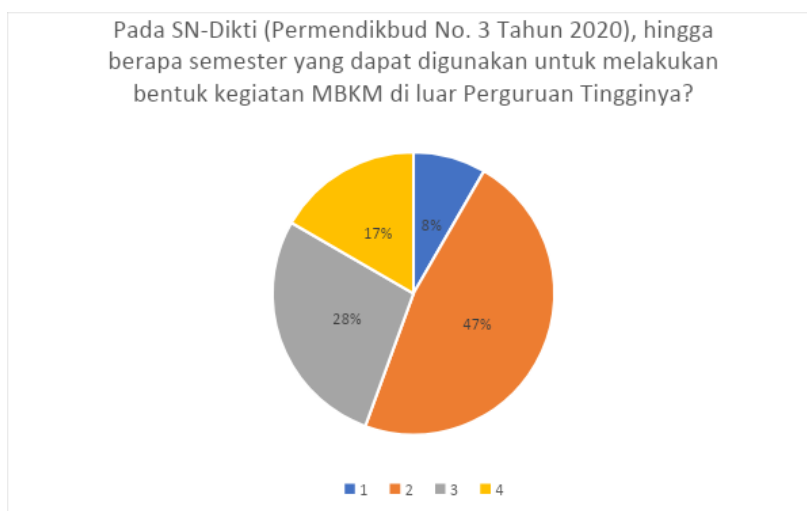
### 3. Evaluasi berdasarkan Responden Tendik

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 1.17 diketahui bahwa sekitar 54% dari responden tendik hanya mengetahui sedikit mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan 3% yang belum mengetahui sama sekali kebijakan MBKM. Sedangkan responden tendik yang mengetahui secara keseluruhan adalah sebesar 11% mengenai kebijakan MKBM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tendik di Universitas Paramadina memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kebijakan MBKM



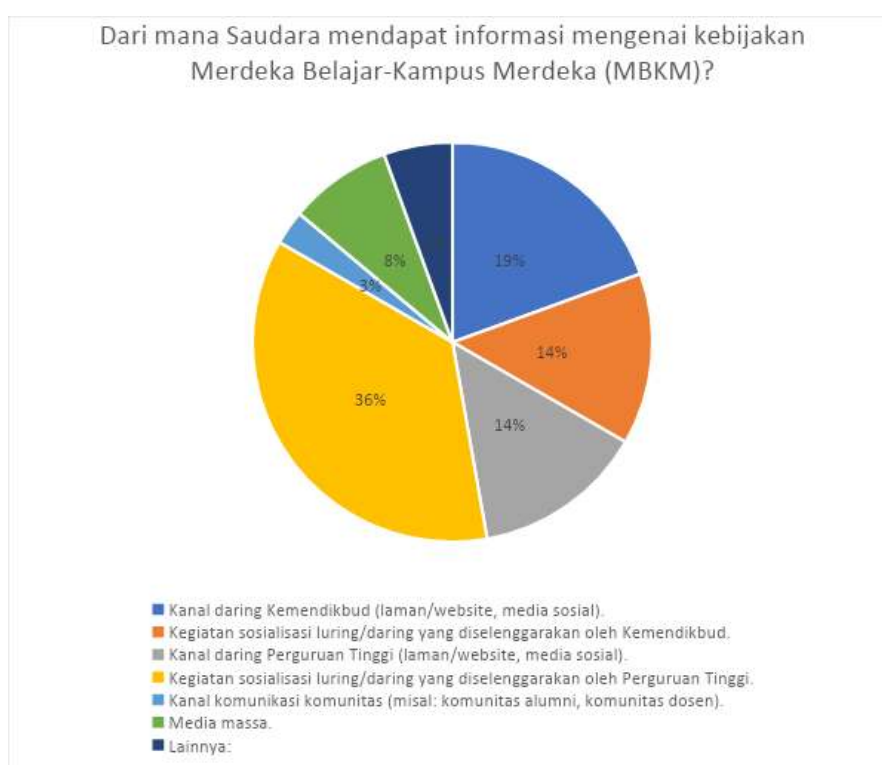
**Gambar 1.17. Pengetahuan Tendik Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Pada gambar 1.18, responden tendik ditanyakan mengenai jumlah SKS yang dijalankan di luar PT untuk melakukan program MBKM. Mayoritas responden menjawab 2 semester (47%) dan diikuti oleh 28% responden menjawab 3 semester. Terdapat pula 17% responden yang menjawab 4 semester dan 8% dari responden menjawab 1 semester. Hal ini mengindikasikan bahwa masih beragamnya pemahaman tendik mengenai kebijakan MKBKM ini, dan hanya sekitar 47% responden yang memiliki pemahaman yang tepat mengenai kebijakan ini.



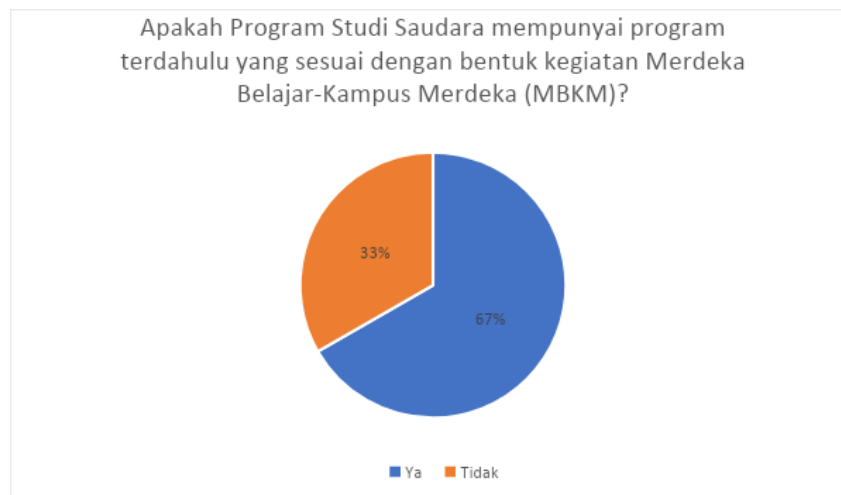
**Gambar 1.18. Jumlah Semester yang Digunakan untuk Melakukan Program MBKM di Luar PT**

Pada gambar 1.19 diketahui bahwa untuk sumber informasi MBKM yang didapatkan responden, kebanyakan dari responden mendapatkan informasi MBKM dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (36%), 19% mendapatkannya dari Kanal daring Kemendikbud, 14% dari Kanal daring perguruan tinggi dan juga dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, 8% dari media massa, 3% dari kanal komunikasi komunitas dan 6% dari sumber lainnya.



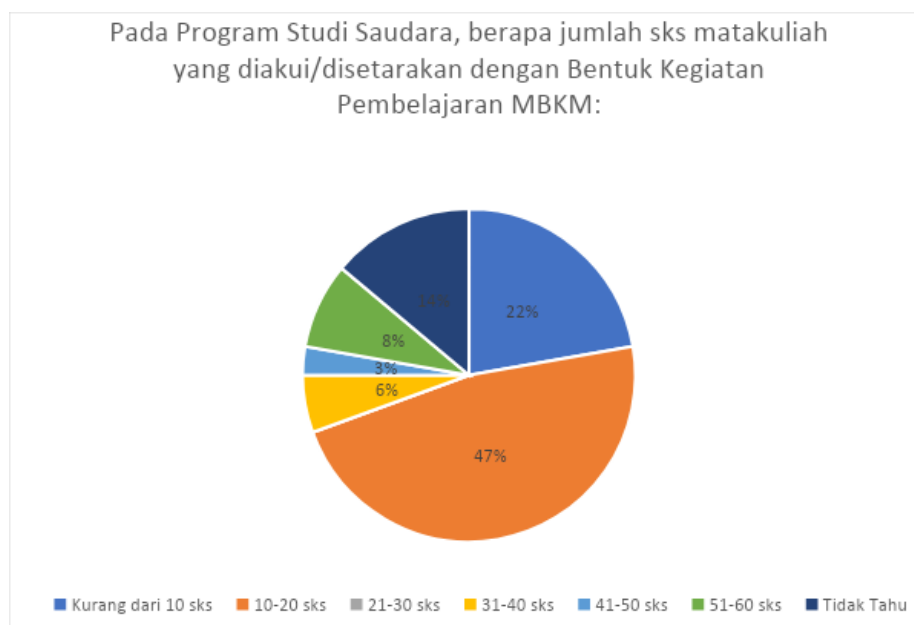
**Gambar 1.19. Sumber Informasi Tendik dalam Mendapatkan Informasi Mengenai Program MBKM**

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 1.20, diketahui bahwa sebagian besar Program studi responden sudah memiliki program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM (67%), dengan 33% sisanya tidak memiliki program terdahulu. Dengan demikian sebagian besar prodi di Universitas Paramadina telah memiliki program yang sejalan dengan kebijakan program MBKM



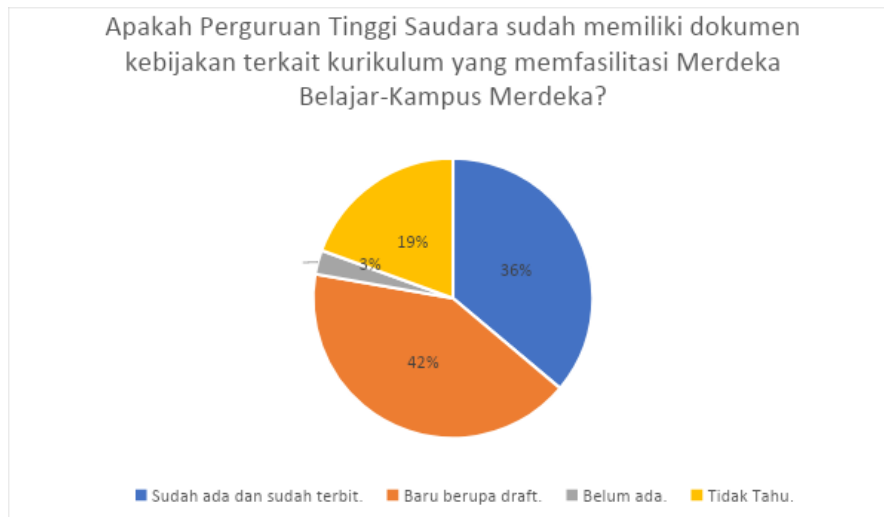
**Gambar 1. 20. Adanya Program Terdahulu yang Sesuai dengan Program MBKM**

Gambar 1.21 memperlihatkan data mengenai jumlah SKS yang diakui dengan bentuk MBKM. Pada hasil analisis terlihat bahwa mayoritas responden menjawab 10-20 sks (47%) disusul dengan yang mengakui kurang dari 10 sks (22%). 0% responden yang menjawab 21-30 sks, 6% menjawab 31-40 sks, 3% menjawab 41-50 sks dan 8 % menjawab 51-60 sks. 14% dari responden menjawab tidak mengetahui jumlah sks yang diakui. Adanya hasil ini mengindikasikan bahwa masih ada responden tendik yang belum mengetahui adanya jumlah SKS yang diakui dalam program MBKM.



**Gambar 1. 21. Jumlah SKS Matakuliah yang diakui dalam Bentuk Kegiatan MBKM**

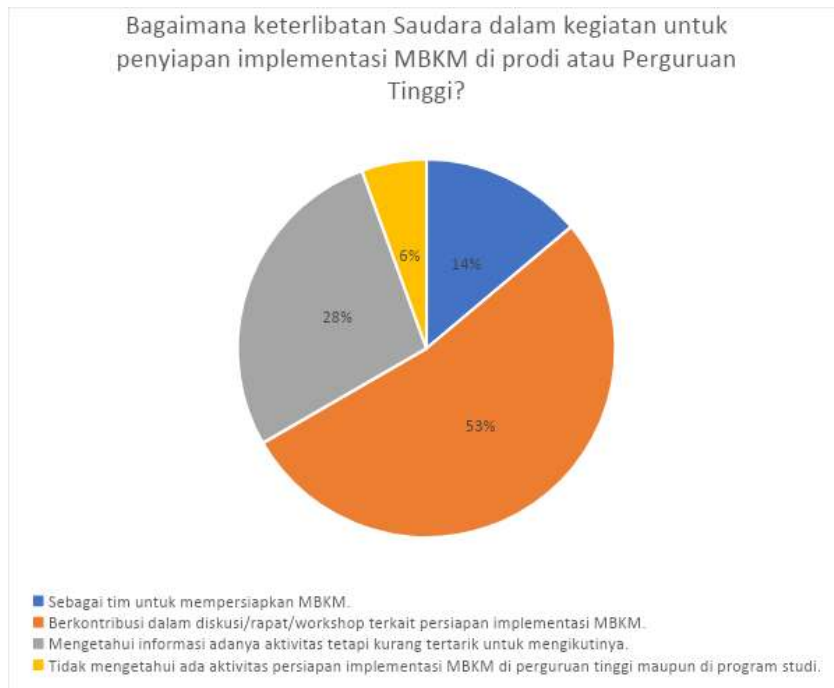
Pada data yang ditampilkan di Gambar 1.22 menunjukkan sebagian besar responden tendik menyatakan bahwa dokumen kurikulum pendukung MBKM yang ada adalah baru berupa draft (42%) dan yang menyatakan sudah terbit sebesar 32%. Meskipun demikian masih ada sekitar 3% responden yang menyatakan belum adanya memiliki dokumen sama sekali dan 19% responden tidak mengetahui tentang apakah adanya dokumen kebijakan MBKM di kampus responden.



**Gambar 1.22. Adanya Dokumen Kebijakan Terkait Kurikulum yang Mendukung Program MBKM**

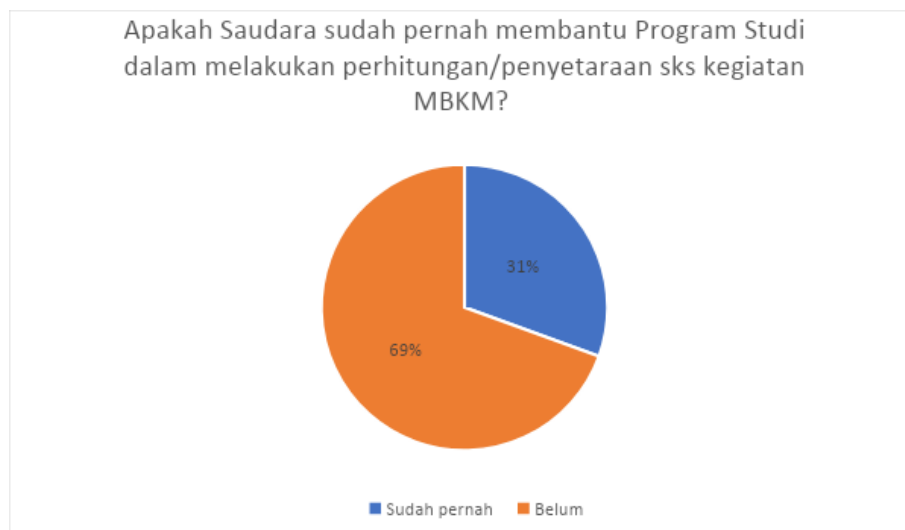
Gambar 1.23 memperlihatkan keterlibatan responden dalam kegiatan penyiapan implementasi MBKM di prodi atau perguruan tinggi. Pada data 53% dari responden menjawab sudah berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM. 14% dari responden sudah menjadi anggota tim untuk persiapan MBKM. 28% responden mengetahui adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya, dengan sisa 6% Tidak mengetahui ada aktivitas implementasi MBKM di perguruan tinggi maupun di program studi responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tendik yang ada di Universitas Paramadina sudah terlibat dalam penyiapan implementasi MBKM di tingkat prodi atau PT.





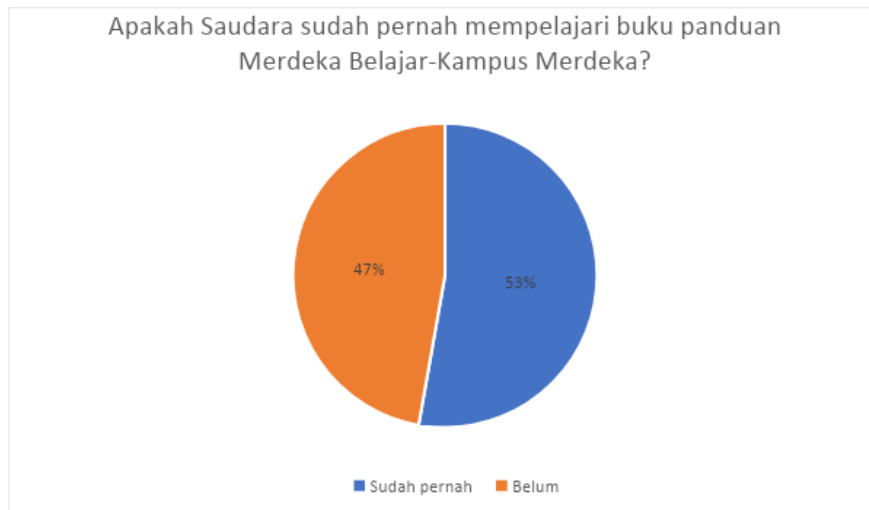
**Gambar 1.23. Keterlibatan Tendik dalam Kegiatan Penyiapan Implementasi MBKM**

Pada Gambar 1.24 diketahui bahwa sebagian besar responden (69%) belum pernah membantu program studi dalam melakukan perhitungan/penyetaraan sks kegiatan MBKM sedangkan responden yang sudah pernah adalah sebanyak 31%.



**Gambar 1.24. Pengalaman Tendik dalam Membantu Program Studi melakukan perhitungan/penyetaraan SKS kegiatan MBKM**

Gambar 1.25 menunjukkan respon tendik dalam mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, sebagian besar responden sudah pernah (53%) dan dengan sisanya (47%) belum pernah. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak responden tendik yang belum mempelajari buku panduan MBKM.



**Gambar 1.25 Pengalaman Tendik mempelajari Buku Panduan MBKM**

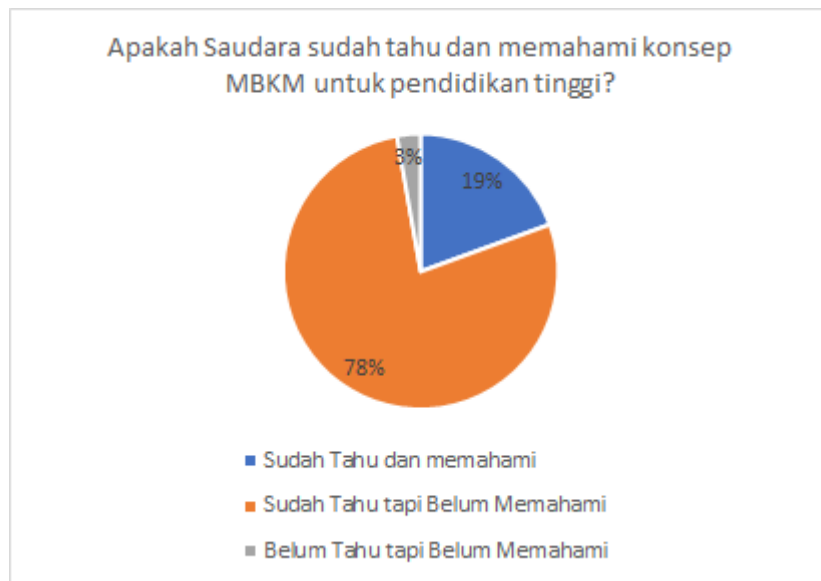
Gambar 1.26 menunjukkan pengalaman responden mengikuti sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah pernah (53%) dan dengan sisanya (47%) belum pernah mengikuti sosialisasi program MBKM baik secara langsung maupun melalui YouTube Ditjen DIKTI. Hal ini menunjukkan hampir separuh responden tendik sudah pernah mengikuti sosialisasi mengenai MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui Youtube Ditjen Dikti.



**Gambar 1.26. Pengalaman Mengikuti Sosialisasi Program MBKM Secara Langsung maupun melalui Youtube Ditjen Dikti**

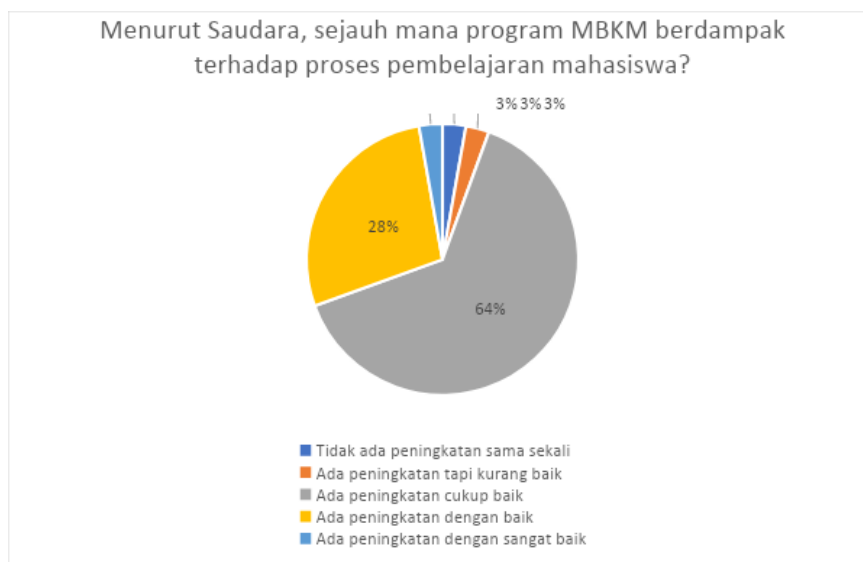
Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 1.27, ternyata 78% responden meskipun sudah mengetahui konsep MBKM namun masih belum memahaminya. Hanya 19% dari responden yang sudah tahu dan memahami dan sisa 3%-nya belum tahu dan belum

memahaminya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Tendik masih belum benar-benar memahami Konsep MBKM.



**Gambar 1.27. Pemahaman Responden Terhadap Konsep MBKM**

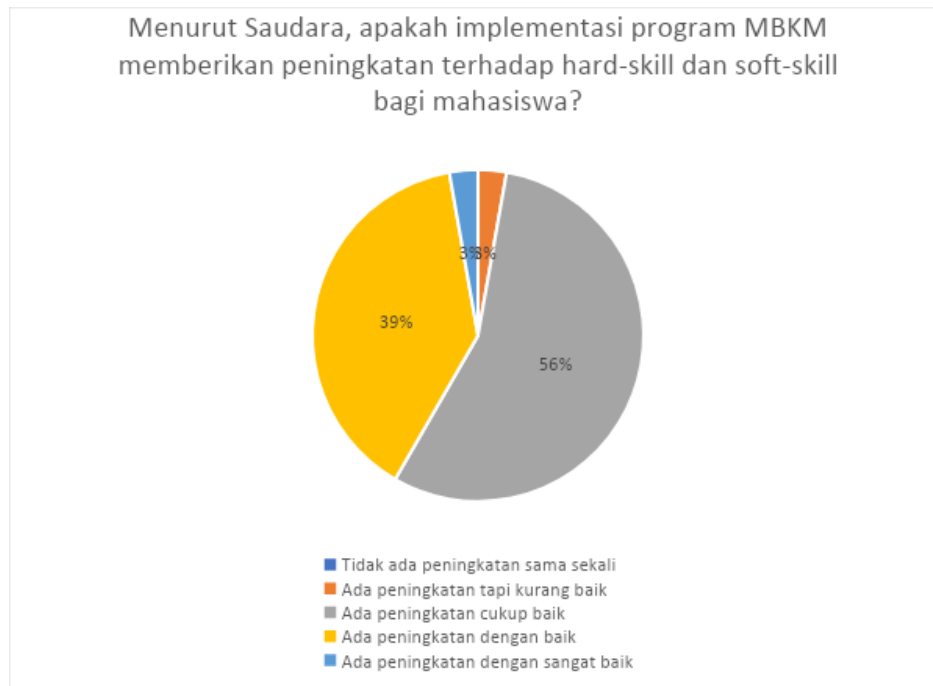
Gambar 1.28 memperlihatkan penilaian responden mengenai sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas setuju adanya peningkatan yang cukup baik (64%) diikuti dengan yang melihat adanya peningkatan yang baik (28%), namun hanya 3% yang mengatakan adanya peningkatan yang sangat baik. Terdapat juga 3% yang mengatakan adanya peningkatan tetapi kurang baik dan 3% pula yang menyatakan tidak adanya peningkatan sama sekali.



**Gambar 1.28. Penilaian Tendik Terhadap Dampak Program terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa**

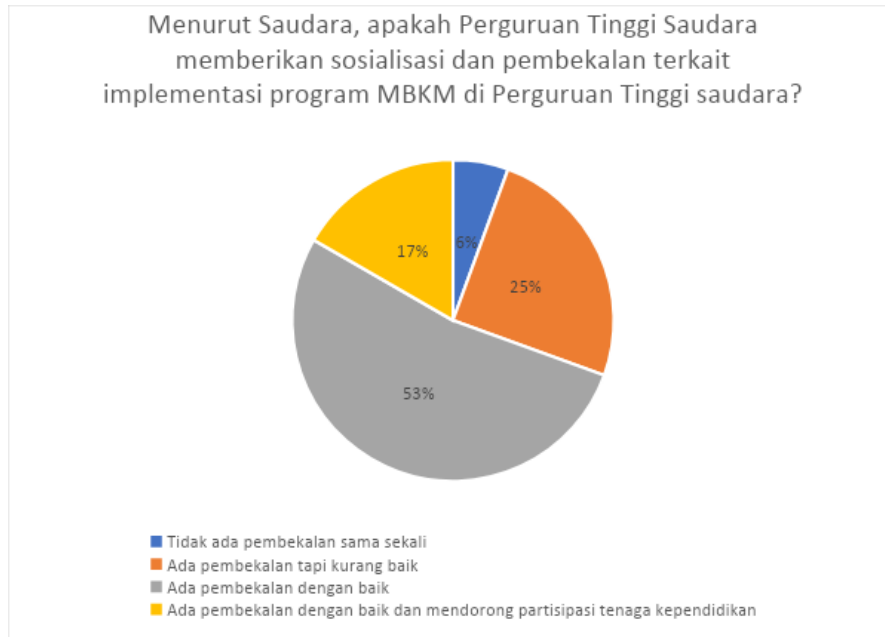
Pada Gambar 1.29 dapat dilihat bahwa terdapat 56% responden yang menilai bahwa implementasi program MBKM memberikan peningkatan yang cukup baik terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa sedangkan yang melihat adanya peningkatan yang baik adalah

sebesar 39%. Namun hanya 3% yang mengatakan adanya peningkatan yang sangat baik. Terdapat juga 3% yang mengatakan adanya peningkatan tetapi kurang baik dan 0% dari responden menyatakan tidak adanya peningkatan sama sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden tendik di Universitas Paramadina menilai adanya program MBKM dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill pada mahasiswa.



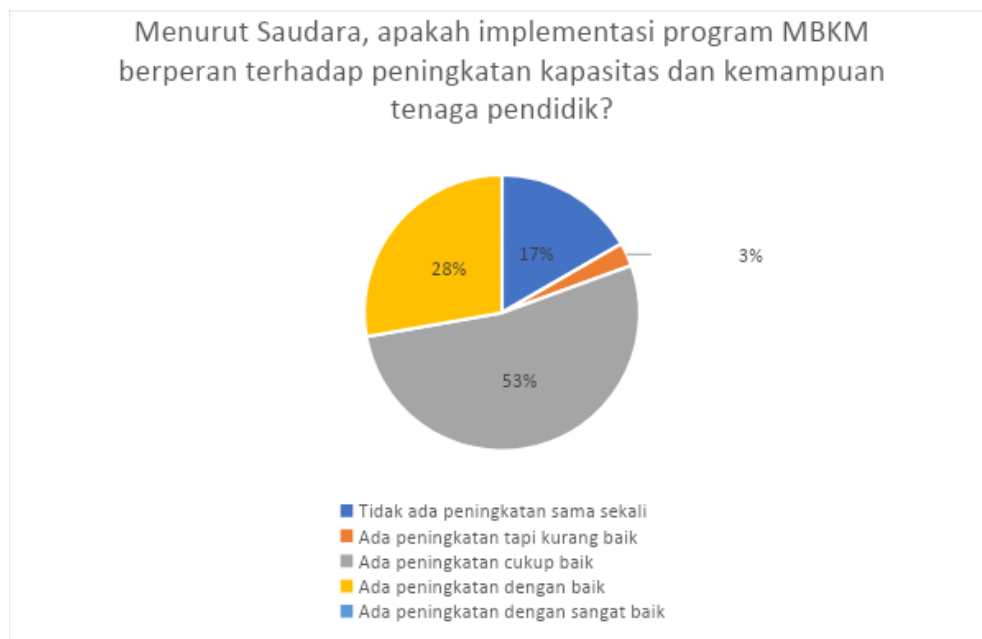
**Gambar 1.29. Penilaian Tendik Terhadap Peningkatan Hard-Skill dan Soft-Skill Paska Implementasi Program MBKM**

Gambar 1.30 menunjukkan mengenai pembekalan dan sosialisasi program MBKM di perguruan tinggi responden. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa mayoritas menjawab bahwa perguruan tinggi telah memberikan pembekalan dengan baik (53%) diikuti dengan yang mengatakan bahwa adanya pembekalan namun kurang baik (25%). 17% menjawab perguruan tinggi memberikan pembekalan dengan baik dan mendorong partisipasi tenaga kependidikan dan terdapat 6% menjawab tidak adanya pembekalan sama sekali.



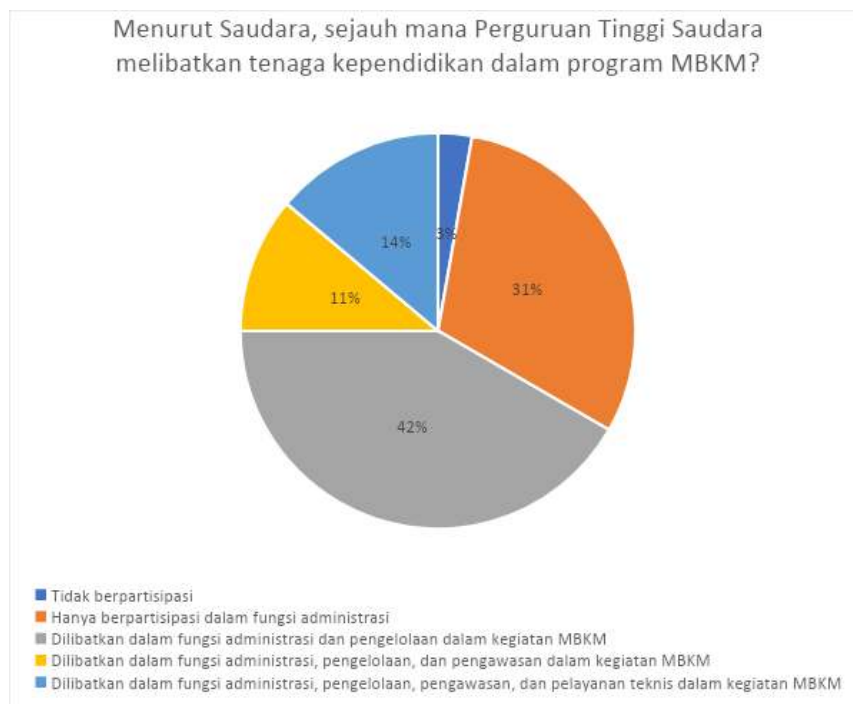
**Gambar 1.30 Sosialisasi dan Pembekalan Terkait Program MBKM yang Dilakukan oleh PT**

Pada gambar 1.31 dapat disimpulkan bahwa terdapat 53% responden menilai bahwa implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan tenaga pendidik, mayoritas setuju adanya peningkatan yang cukup baik (53%) diikuti dengan yang melihat adanya peningkatan yang baik (28%). Terdapat pula 3% yang menjawab adanya peningkatan namun kurang baik dan 0% dari responden mengatakan adanya peningkatan dengan sangat baik. 17% dari responden menyatakan tidak adanya peningkatan sama sekali.



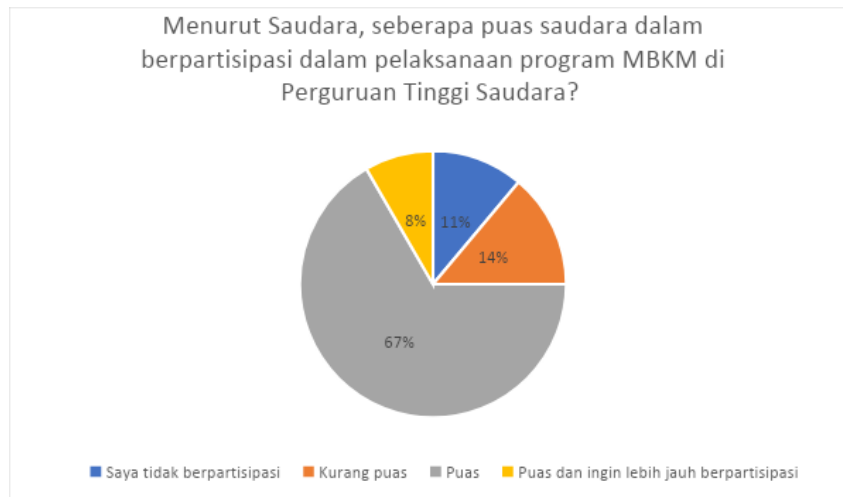
**Gambar 1.31 Peran Implementasi Program MBKM terhadap Peningkatan Kapasitas dan Kemampuan Pendidik**

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1.32 mengenai perguruan tinggi yang melibatkan tenaga kependidikan dalam program MBKM, 42% responden menjawab telah dilibatkan sebagai fungsi administrasi dan pengelolaan, 31% responden menjawab hanya berpartisipasi dalam fungsi administrasi, 14% dari total responden telah dilibatkan dalam fungsi administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis, 11% dilibatkan dalam fungsi administrasi, pengelolaan, dan pengawasan, dan 3% sisanya tidak berpartisipasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tendik juga memiliki andil dalam implementasi program MBKM di perguruan tinggi.



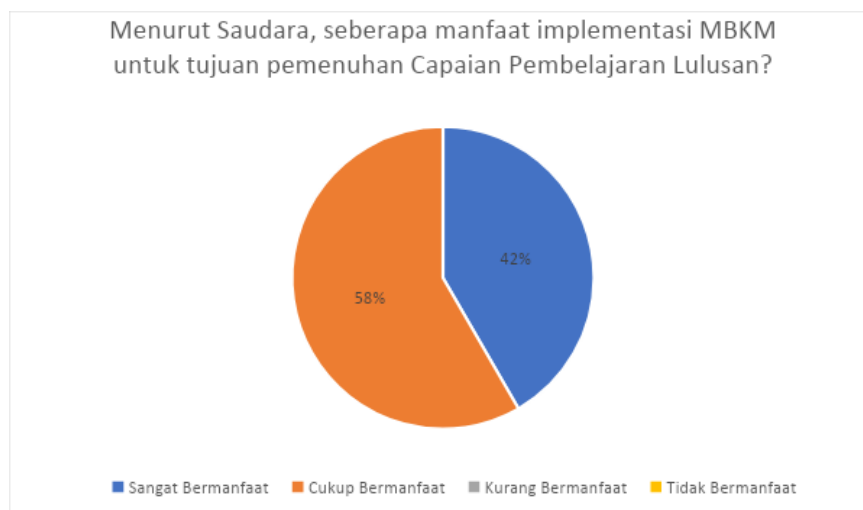
**Gambar 1.32. Pelibatan Tendik dalam Program MBKM**

Gambar 1.33 memperlihatkan mengenai tingkat kepuasan responden dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program MBKM di perguruan tinggi responden. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden tendik sudah merasa puas (67%). 8% merasa puas dan ingin lebih jauh berpartisipasi, 14% merasa kurang puas dan sisa 11% menjawab tidak berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden sudah merasa puas dengan partisipasinya dalam program MBKM namun hanya sedikit yang merasa tertarik dan ingin berpartisipasi lebih jauh.



**Gambar 1.33 Tingkat Kepuasan Tendik dalam Partisipasi Pelaksanaan Program MBKM di PT**

Pada Gambar 1.34, terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan implementasi MBKM cukup bermanfaat (58%) untuk tujuan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan sedangkan sebanyak 42% menyatakan sangat bermanfaat. Tidak ada responden yang menyatakan implementasi MBKM kurang bermanfaat maupun tidak bermanfaat.



**Gambar 1.34. Penilaian Tendik mengenai Manfaat Implementasi MBKM dalam pemenuhan CPL.**

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 1.35 mengenai perbandingan peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan untuk menghadapi dunia paska implementasi program MBKM, mayoritas responden tendik menyetujui adanya peningkatan yang cukup baik (69%) diikuti dengan yang melihat adanya peningkatan yang baik (19%), namun hanya 6% yang mengatakan adanya peningkatan yang sangat baik. Terdapat juga 6% yang mengatakan adanya peningkatan tetapi kurang baik. 0% dari responden menjawab tidak adanya peningkatan

sama sekali. Hal ini berarti menurut penilaian Tendik, Program MBKM ini mampu meningkatkan kualitas lulusan untuk lebih siap menghadapi dunia kerja.



**Gambar 1.35. Peningkatan Kualitas Lulusan untuk Menghadapi Dunia Paska Kampus setelah Implementasi Program MBKM**

Berdasarkan hasil analisis data yang terlihat pada Gambar 1.36 mengenai apakah responden akan merekomendasikan program MBKM untuk mahasiswa di kampus responden, mayoritas menjawab sangat merekomendasikan 89%, dengan 11% menjawab biasa saja. 0% dari responden menjawab tidak merekomendasikan program MBKM.



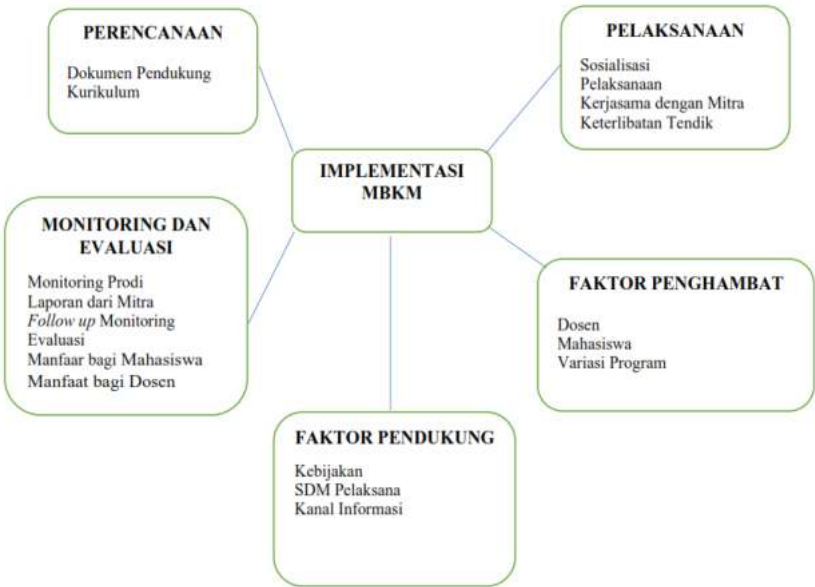


**Gambar 1. 36 Rekomendasi Tendik agar Mahasiswa Mengikuti Program MBKM**

**4. Hasil Analisis FGD**

Untuk mendukung analisis data terkait dengan implementasi program MBKM di UPM dilakukan FGD terhadap pihak-pihak terkait yaitu Pimpinan tingkat Universitas, Fakultas, dan Prodi.

**4.1. Hasil Analisis FGD Kaprodi**



**Gambar 1.37. Implementasi MBKM di Universitas Paramadin**

- **Perencanaan**
- **Dokumen Pendukung**

Ketua program studi menyatakan bahwa peraturan ataupun dokumen pendukung mengenai MBKM ini belum ada atau masih terbatas berupa draft, sehingga timbul kebingungan di tingkat program studi mengenai penyusunan kurikulum dan program apa yang akan diikuti. Prodi masih menunggu dokumen-dokumen yang disahkan oleh universitas. Dokumen yang sudah disahkan adalah kebijakan MBKM yang bersifat umum. Program MBKM yang masih baru ini juga menyebabkan prodi harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada. Belum adanya dokumen pendukung yang sah menyebabkan prodi bingung saat harus menangani mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM.

- **Kurikulum**

Ketua program studi mengakui bahwa adanya program MBKM ini merupakan hal yang baru dan harus diakomodasi dalam kurikulum prodi. Selain itu Universitas juga meminta prodi untuk menyusun kembali kurikulum prodi yang tidak hanya mengakomodasi program MBKM tapi juga disusun berdasarkan OBE (Outcome Based Education). Adanya perubahan ini kemudian diantisipasi oleh prodi dengan melakukan revisi kurikulum yang saat ini masih dalam proses pengerjaan dengan menyesuaikannya dengan CPL (capaian pembelajaran lulusan), konversi matakuliah, penyesuaian profil lulusan. Adapun kurikulum baru ini akan diterapkan di semester gasal 2022.

- **Sosialisasi**

Responden penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada sosialisasi khusus yang dilakukan guna menyebarluaskan program MBKM ini. Sosialisasi yang dilakukan masih mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh universitas. Meskipun demikian, mahasiswa cukup aktif mencari sendiri informasi mengenai MBKM yang ada di media sosial ataupun internet. Keaktifan mahasiswa ini tidak hanya pada mahasiswa senior tapi juga mahasiswa junior yang aktif mencari data dan mendaftar untuk program ini. Ketertarikan mahasiswa yang cukup tinggi terhadap program MBKM ini kurang dapat diakomodasi seluruhnya karena adanya syarat minimal semester dan tidak lolosnya mahasiswa dalam proses seleksi yang diselenggarakan oleh DIKTI.

- **Pelaksanaan**

Program MBKM yang dilaksanakan oleh program studi adalah program kampus mengajar, program magang dan studi independen bersertifikat. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh prodi antara lain; konversi SKS, terbatasnya pengetahuan mengenai MBKM, komunikasi yang terbatas, dan lolosnya mahasiswa junior.

Program magang sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa program studi karena memang ada dalam kurikulum, namun ketidaksesuaian nilai SKS (antara magang dalam kurikulum prodi dengan SKS program MBKM) menyebabkan adanya kesulitan untuk proses konversi. Pada program MSIB, sebenarnya pihak mitra telah menyerahkan CPL dari program magang namun tidak semua prodi merasa bahwa CPL tersebut sesuai dengan CPL yang ada di prodi, sehingga terkesan dipaksakan

Program MBKM yang tiba-tiba harus dijalankan oleh prodi dan pengetahuan yang minim mengenai MBKM menyebabkan prodi merasa kewalahan dengan permintaan yang bertubi-tubi dari mahasiswa. Prodi pun mengungkapkan adanya komunikasi yang kurang optimal antara direktorat dengan prodi sehingga prodi merasa belum siap dengan pelaksanaan program ini. Salah satu prodi juga menemui kendala adanya mahasiswa yang lolos program MBKM meskipun ia masih di semester awal yang kemudian oleh prodi terpaksa tidak diijinkan untuk mengikuti program MBKM ini. Selain itu, terdapat mahasiswa yang mendaftar magang pada perusahaan yang tidak sesuai dengan kompetensi prodi.

Adanya program MBKM yang beragam menyebabkan program MBKM pun dijalankan secara kasus per kasus sesuai dengan program yang diikuti oleh mahasiswa. Dalam pelaksanaan program MBKM diperlukan peran dosen pendamping namun dirasakan peran dosen pendamping masih belum jelas tugas dan tanggung jawabnya.

- **Kerjasama dengan Mitra**

Kerjasama dengan mitra merupakan hal yang penting bagi pelaksanaan MBKM. Oleh karena itu Prodi berusaha untuk menjalin kerjasama dengan mitra melalui dosen-dosen yang juga bekerja di perusahaan, alumni, mahasiswa yang sedang magang dan mitra yang bekerjasama dengan prodi untuk pengabdian masyarakat. Tawaran kerjasama ini juga tidak hanya diinisiasi dari prodi namun juga prodi banyak mendapatkan tawaran-tawaran. Kerjasama ini juga didapatkan dari jaringan dosen-dosen prodi maupun saat penyelenggaraan event.

- **Keterlibatan Tendik**

Responden penelitian mengatakan bahwa keterlibatan tendik masih terbatas untuk proses administratif. Mengenai pendaftaran program MBKM lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri dan dikoordinir oleh Koordinator MBKM di tingkat universitas.

- **Monitoring Dan Evaluasi**

Ketua program studi menyatakan bahwa telah dilakukan proses monitoring dan evaluasi selama proses pelaksanaan MBKM ini. Meskipun demikian cara melakukan monitoring dan evaluasi

antara prodi beragam. Bagi prodi yang telah memiliki dokumen MBKM, proses monitoring dilakukan oleh dosen pembimbing dan pengawasan dilakukan setiap minggu. Di akhir program terdapat laporan hasil magang yang dibuat oleh mahasiswa yang akan diserahkan ke ketua Prodi (berupa salinan) dan tempat pelaksanaan program. Prodi lainnya, monitoring dilakukan oleh ketua program studi dengan melalui pertemuan secara online untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dialami oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa mengalami masalah mahasiswa dapat berkonsultasi dengan Kaprodi sehingga performance di tempat kerja akan baik.

### **Laporan dari Mitra**

Mitra tempat mahasiswa menjalani program MBKM dan juga program MBKM dari DIKTI juga melaporkan hasil perkembangan mahasiswa setiap minggu. Di akhir program, DIKTI kemudian mengirimkan nilai akhir dari mahasiswa yang mengikuti program MBKM.

### **Follow up Monitoring Evaluasi**

Hasil monitoring dan evaluasi yang didapatkan oleh prodi digunakan untuk melengkapi rancangan kurikulum yang sedang disusun oleh prodi. Prodi mendapatkan informasi kompetensi-kompetensi apa yang dibutuhkan oleh lulusan yang akan digunakan dalam tempat kerja sehingga prodi dapat menyusun profil lulusan yang baik.

### **Manfaat bagi Mahasiswa**

Responden FGD ini menyatakan bahwa dengan adanya program MBKM mahasiswa dapat memiliki pengalaman langsung mengenai dunia kerja yang tidak diajarkan di kampus, terutama mengenai softskill-softskill seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dll. Mahasiswa yang dikirimkan untuk program MBKM pun memiliki performance yang baik di tempat program, sehingga menambah kesan positif untuk mahasiswa universitas Paramadina dan mitra pun ingin menjalin kerjasama yang kontinyu. Lolosnya mahasiswa dalam program MBKM DIKTI yang diseleksi di seluruh Indonesia juga membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Paramadina memiliki daya saing yang setara dengan universitas-universitas lain yang lebih mapan.

### **Manfaat bagi Dosen**

Ketua prodi yang mengikuti FGD ini mengakui adanya keraguan-keraguan dari dosen terhadap program MBKM ini. Adanya kekhawatiran bahwa mahasiswa banyak akan mengikut program MBKM sehingga porsi mengajar di kelas akan sedikit. Selain itu timbul kekhawatiran bahwa

mahasiswa yang mengikuti program akan lebih lama untuk lulus karena terlalu menikmati dunia pekerjaan.

Kompetensi yang didapatkan paska program juga dipertanyakan apakah sama dengan apa yang diajarkan di kelas. Nampaknya kurangnya sosialisasi dan pemahaman dosen terhadap program MBKM ini menimbulkan kebingungan pendapat yang bersifat negatif.

## **Faktor Pendukung**

### **Kebijakan**

Kebijakan, peraturan, dan SOP yang jelas dan tersosialisasikan merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan program MBKM agar prodi dapat memiliki panduan yang seragam dan tidak ada proses yang terlewatkan. Sosialisasi ini juga penting agar tidak terjadi kesalahpahaman di level prodi termasuk dosen. Pelibatan prodi dalam penyusunan kebijakan juga dapat membantu agar kebijakan yang dibuat sesuai dengan kondisi yang ada dalam tiap prodi

### **SDM Pelaksana**

Penentuan sumber daya manusia atau penentuan koordinator atau person in charge juga merupakan hal yang penting. Sebaiknya dari 8 program MBKM, Universitas menentukan koordinator untuk setiap program.

### **Kanal Informasi khusus MBKM**

Adanya sosialisai yang terarah dan lengkap kepada mahasiswa adalah hal yang penting. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan dibuatnya kanal informasi khusus (website terpusat) informasi MBKM oleh Universitas yang akan melakukan publikasi informasi, press release mengenai kegiatan MBKM mahasiswa

## **Faktor Penghambat**

### **Dosen**

Dosen dapat menjadi faktor penghambat karena adanya kekhawatiran bahwa akan berkurangnya kegiatan pengajaran di kelas yang dilakukan oleh dosen. Dosen sebagai SDM di prodi yang terbatas namun harus mengawal program MBKM dapat menyebabkan prodi kurang optimal dalam melaksanakan program MBKM ini. Adanya program dosen magang di industri

dikhawatirkan dapat menyebabkan prodi kekurangan sumber daya untuk melakukan kegiatan tridharma perguruan tinggi.

### **Mahasiswa**

Beberapa ketua Prodi mengungkapkan bahwa minat mahasiswa mengikuti MBKM cukup tinggi, bahkan banyak mahasiswa yang dari semester awal juga berminat untuk mengikuti MBKM ini. Meskipun demikian terdapat juga ketua Prodi yang khawatir bahwa mahasiswa tidak berminat untuk mengikuti program ini karena hanya beberapa mahasiswa yang bertanya mengenai program ini dan juga karakteristik mahasiswa yang sudah bekerja yang tidak lagi memiliki waktu untuk dapat mengikuti program MBKM ini.

### **Variasi Program**

Program MBKM yang meliputi 8 program dirasakan oleh responden terlalu banyak jika akan dilaksanakan secara bersamaan karena akan tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Sumber daya di prodi yang terbatas dan kegiatan lain yang harus dilakukan dapat menyebabkan prodi merasa kewalahan jika dilaksanakan seluruhnya. Universitas sebaiknya menentukan maksimal dua program terlebih dahulu dan dilengkapi dengan manajemen yang baik. Apabila pelaksanaan sudah baik kemudian dapat ditambah jumlah program yang diikutinya di tahun berikutnya.

## **4.2. Hasil Analisis FGD Dekan**

### **Pemahaman Fakultas pada Program dan Sosialisasi Program MBKM**

Para dekan peserta FGD dapat menguraikan dengan jelas mengenai tujuan dan jenis-jenis program MBKM yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Universitas pun telah memiliki payung kebijakan program MBKM dengan adanya SK Rektor. Dalam SK tersebut telah tercantum IKU (indeks kinerja utama) yang dipilih berdasarkan tujuan Universitas yaitu kualitas lulusan, kualitas dosen dan kualitas kurikulum. Meskipun telah tersedia SK yang memayungi kegiatan-kegiatan MBKM namun sosialisasi yang dilakukan di tingkat Fakultas berupa informasi pada rapat dan informal ke Program Studi. Proses sosialisasi yang resmi belum dilakukan karena masih menunggu finalisasi berupa pengesahan kebijakan MBKM di level Universitas.

Adapun peran mahasiswa dalam program MBKM ini memang karena keaktifan mahasiswa sendiri dalam mencari informasi baik lewat website MBKM atau media sosial. Penjelasan kepada mahasiswa juga dilakukan *case by case* apabila memang ada mahasiswa yang bertanya.

### **Implementasi di Level Fakultas**

Adanya mitra dalam pelaksanaan MBKM adalah hal yang penting. Oleh karena itu penting untuk dapat menjalin kerjasama dengan mitra guna menyukseskan program MBKM. Cara fakultas untuk menjalin kerjasama dengan mitra bermacam-macam. Terdapat fakultas yang mendapatkan mitra melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) atau melalui kerjasama yang telah ada di prodi-prodi. Fakultas lainnya mendapatkan tawaran kerjasama. Namun memang belum ada kerjasama yang memang dibentuk khusus untuk pelaksanaan program MBKM.

Implementasi MBKM di level fakultas adalah terutama untuk dapat melakukan konversi kegiatan ke dalam SKS perkuliahan. Fakultas atau Dekan dilibatkan terutama dalam pemberian rekomendasi untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan pemerintah. Dalam pelaksanaannya ditemukan kendala yaitu proses konversi ke dalam matakuliah yang nilai SKSnya cukup besar (20 sks) dan kesamaan CPL yang ditawarkan oleh program dan matakuliah yang dalam beberapa kasus tidak bisa diakui seluruhnya karena adanya perbedaan tersebut. Selain itu mahasiswa cenderung tidak berdiskusi dengan Pembimbing Akademik ataupun Kaprodi saat mendaftar sehingga ada mahasiswa di tingkat awal yang mendaftar dan diterima di Program MBKM. Belum adanya perangkat kebijakan yang disahkan juga menyulitkan dalam pelaksanaan teknis Program MBKM.

#### Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi di Level Fakultas

Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi) dilakukan di tingkat prodi dengan menggunakan aturan yang telah dituliskan di memo dari fakultas. Fakultas menilai bahwa program MBKM memiliki dampak yang positif terhadap mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri karena mendapatkan pengalaman di luar kelas dan berhubungan langsung dengan mitra. Program MBKM pun membawa dampak yang positif terhadap dosen sehingga dosen memiliki pencerahan mengenai kebutuhan dari mitra dan dosen pun lebih diakui kinerjanya. Selain adanya dampak pada dosen dan mahasiswa, adanya masukan dari program MBKM ini juga bermanfaat bagi prodi guna memperbaiki kurikulum yang sudah ada.

#### Faktor Pendukung dan Penghambat di Level Fakultas

Meskipun program MBKM ini membawa dampak yang positif kepada Universitas, dosen maupun mahasiswa namun pelaksanaannya tidak mudah. Adapun faktor-faktor pendukung dari pelaksanaan MBKM ini adalah adanya dokumen kebijakan seperti SOP yang diturunkan dari Universitas ke Fakultas dan ke Prodi sehingga terdapat panduan yang jelas mengenai proses pelaksanaannya. Dibutuhkan komitmen dari pimpinan Universitas dan Fakultas mengenai keikutsertaan program MBKM ini. Adanya monitoring dan evaluasi yang terukur juga mendukung terutama bila dihubungkan dengan renstra Universitas dan proses penjaminan mutu. Inisiatif dari mahasiswa untuk mengikuti program MBKM serta adanya insentif untuk dosen turut menunjang pelaksanaan program MBKM ini.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program MBKM ini adalah kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh prodi ataupun fakultas kepada Mahasiswa dikarenakan belum siapnya dokumen pendukung program MBKM ini. Dari sisi prodi dan dosen dikarenakan

program yang baru dan harus diimplementasikan dalam kurikulum sehingga menyulitkan dari sisi implementasi secara teknis. Belum terwadahnya program MBKM ini dalam sistem informasi akademik di Universitas terutama untuk pertukaran SKS, matakuliah di dalam dan di luar universitas juga menyulitkan penerapan MBKM ini. Untuk mengatasi hal ini diperlukan sumber daya yang cukup di level Fakultas

### 4.3. Hasil Analisis FGD Wakil Rektor

Data penelitian ini bersumber pada hasil Focus Group Discussion (FGD) pada level pimpinan universitas, dimana hasil FGD dipetakan ke dalam beberapa aspek, yaitu:

#### 1. Kebijakan Level Universitas

Program MBKM merupakan program yang bertujuan “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Pembelajaran dalam MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman nyata dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Untuk mensukseskan pelaksanaan MBKM, UPM di tahun 2020 telah menetapkan dalam Peraturan Akademik 2020 berdasarkan SK Rektor nomor SK-002/REK/UPM/IX/2020, 8 (delapan) kegiatan pembelajaran yang mendukung program MBKM. Dan diperkuat dengan adanya SK Rektor nomor 001 tentang Penetapan Indeks Kinerja Utama dan Implementasi Program MBKM Juli 2021. SK Rektor ini memang perlu secara konsisten untuk disosialisasikan terus menerus. Berdasarkan SK tersebut saat ini telah di persiapkan turunan dokumen implementasi tersebut berupa:

- a. Panduan MBKM dan kesiapan untuk kurikulum berbasis MBKM.
- b. Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka & penetapan indeks kinerja universitas
- c. SK Kurikulum yang berbasis MBKM sebagai acuan program studi dalam menerapkan MBKM di masing-masing prodi.

Tujuannya adalah untuk mendorong mahasiswa sebagai pusat proses pembelajaran yang selalu mandiri dan proaktif dalam kegiatan akademik melalui proses pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dinamis dan mampu menerapkannya di masyarakat, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperkaya keilmuannya yang bersifat multidisiplin dengan mendapatkan pendidikan di luar program studi maupun di luar universitas dan hasil pembelajarannya dapat diakui sebagai transfer kredit dan



mendorong pengembangan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan kegiatan non-akademik secara seimbang.

Berdasarkan hasil analisis FGD terkait dengan kebijakan yang memfokuskan pada *awareness*, pemahaman akan Program MBKM sebagai produk kebijakan dari Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah cukup terinternalisasi, yang berarti terdapat pemahaman yang menyeluruh dari level hingga penerapan di lapangan. Sedangkan dalam proses sosialisasi kebijakan, proses diseminasi dari Program MBKM sudah dilakukan secara konsisten serta menjadi penguatan penyebaran informasi terkait kegiatan serupa yang sebelumnya telah diinisiasi oleh UPM sebelum adanya Program MBKM.

## 2. Fasilitas Level Universitas

Dalam aspek fasilitas, hasil analisis FGD mengerucut pada beberapa hal yaitu:

- a. Panduan atau dokumen yang terkait dengan Program MBKM sudah ada serta telah diperkuat dengan SK Rektor baik di tahun 2020 dan di tahun 2021, hanya saja perlu ada dukungan dari aturan dalam level teknis yang masih dalam proses penyempurnaan, dimana diharapkan dapat memperjelas tata cara pelaksanaan kegiatan serta selaras dengan kurikulum.
- b. Dalam tahap implementasi, terdapat progress capaian kegiatan yang walaupun belum semua tercapai namun dalam koridor yang memuaskan dari segi operasionalnya. Operasional dikaitkan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- c. Terkait dengan proses monitoring dan evaluasi, ada dinamika dalam beberapa aspek sebagai contoh penerimaan yang tidak sesuai dengan persyaratan namun tidak ditolak dalam sistem, serta adanya dinamika teknis sebagai contoh keterbatasan aspek sarana dan prasarana.
- d. Mengenai faktor pendukung, kompetensi dasar mahasiswa dalam berinteraksi menjadi modal penting untuk dapat melaksanakan program serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar di luar program studinya. Sedangkan faktor penghambat lebih mengarah pada keterbatasan SDM baik dari segi jumlah yang dibutuhkan maupun kapasitas dari segi profesinya.

## 3. Kerjasama Level Universitas.

Kerjasama dengan berbagai pihak dan mitra merupakan faktor yang sangat krusial dan penting bagi suatu perguruan tinggi. UPM telah bekerjasama dengan mitra di berbagai sektor :..... Hal ini sangat penting mengingat mitra merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan ....

Salah satu program yang telah diikuti oleh beberapa mahasiswa UPM adalah MSIB (Magang & Studi Independen Bersertifikat). Dalam pelaksanaan telah dibuat kesepakatan dengan pihak perusahaan dimana mahasiswa mengikuti magang. Selain itu juga diupayakan kerjasama dengan pihak industri untuk dapat membantu mahasiswa menjalankan program magang. Diantaranya dengan menempatkan mahasiswa yang magang di beberapa industri atau perusahaan untuk menjalankan kegiatan MSIB. Pada batch 1 MSIB yang diikuti mahasiswa terdapat 8 perusahaan menjadi tempat magang **diantaranya:**

1. Monitoring dan Evaluasi. Terdapat 8 bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan. Dari 8 tersebut pelaksanaan yang telah diikuti oleh mahasiswa di UPM diantaranya adalah MSIB dan Asisten mengajar. Melalui koordinator yang ditunjuk dan ditugaskan UPM, mahasiswa memberikan laporan kegiatannya pada program MBKM secara rutin.
2. **Faktor Pendukung dan penghambat terlaksananya MBKM. Faktor pendukung agar program ini berjalan adalah dukungan dari pihak universitas untuk memfasilitasi.**
3. **Saran penerapan MBKM**

Dari hasil analisis FGD mengenai aspek kerjasama di level universitas, ada beberapa hal yang dapat disampaikan yaitu:

- a. Pentingnya untuk menjalin mitra dalam bentuk mengakomodasi kebutuhan yang bervariasi, baik dari segi orientasi keilmuan maupun dari segi kuantitas mahasiswa yang harus terjamin.
- b. Kebutuhan untuk menjalin kerjasama dalam berbagai sektor mitra dan juga dari sudut pandang pola kerjasama itu sendiri, yang berorientasi pada manfaat jangka panjang.

#### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

(ini nanti melihat dari pembahasan kelompok rekomendasi)

### BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA (RHE, FMS, ARS)

Berdasarkan uraian di atas dan dari hasil olahan survey, maka dapat disusun analisis SWOT terkait pelaksanaan MBKM di UPM. Dari hasil analisis SWOT tersebut dapat ditentukan program dan rencana berikutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program MBKM di UPM

<p>Strength :</p> <p>UPM telah melakukan :</p> <p>1) program pertukaran pelajar ke prodi lain di PT yang sama</p>	<p>Weakness :</p> <p>1) Belum ada peraturan teknis yang dapat dijadikan acuan oleh program studi untuk</p>	<p>Tindak Lanjut :</p> <p>a) Sosialisasi Kebijakan dan pedoman implementasi MBKM secara</p>
---	--	---

<ul style="list-style-type: none"> <li>2) magang di industri</li> <li>3) proyek kemanusiaan melalui kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Dapat dikatakan UPM mempunyai pengalaman melakukan program sejenis kegiatan MBKM</li> <li>4) Mahasiswa aktif mencari informasi tentang program MBKM dan mengikutinya</li> </ul>	<p>mengikuti program MBKM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2) Prodi belum menyusun kurikulum OBE MBKM sehingga kesulitan untuk menentukan ekivalensi mata kuliah</li> <li>3) Belum adanya aturan tentang administrasi akademik dan keuangan untuk program MBKM</li> <li>4) Belum banyak mitra kerjasama utk program MBKM</li> </ul>	<p>menyeluruh di tingkat Universitas, Fakultas, dan Program Studi dalam rangka meningkatkan pemahaman penerapan program MBKM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b) Penyusunan prosedur yang baku di setiap Fakultas dan Program Studi terkait dengan pelaksanaan MBKM sebagai acuan kerja bagi program studi agar bisa melaksanakan program MBKM dengan baik.</li> </ul>
<p>Opportunity :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Banyaknya peluang program pembelajaran melalui program MBKM yang dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dan lulusan UPM, serta dosen</li> <li>2) Adanya peluang bagi UPM untuk menawarkan kekhasan dan keunggulan mata kuliah ke mahasiswa di Univ lain</li> </ul>	<p>Threat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Banyaknya peluang belajar di luar kampus, mengancam jumlah minimal mahasiswa di kelas perkuliahan untuk prodi-prodi yang jumlah mahasiswanya sedikit</li> <li>2) Prodi lain di PT lain telah menyelenggarakan kurikulum OBE - MBKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Fakultas diharapkan membangun kerjasama dengan mitra lain untuk menyelenggarakan Program MBKM, termasuk kerjasama dengan mitra internasional untuk mendukung kegiatan Tri Dharma.</li> <li>d) Fakultas dan Universitas mulai memikirkan untuk menerapkan sistem akreditasi berbasis internasional.</li> <li>e) Fakultas mendukung program studi dalam penyusunan kurikulum yang mengandung muatan MBKM untuk memastikan CPL Program Studi dapat tercapai melalui kurikulum yang baru</li> <li>f) Mengaitkan program pelaksanaan MBKM dengan target</li> </ul>

		<p>pencapaian Akreditasi Program Studi.</p> <p>g) Setiap Prodi menyusun Kurikulum OBE-MBK agar CPL yg dirumuskan dapat mengakomodir program kegiatan MBKM</p>
--	--	---

## BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

#### 1. Dosen

- Sebagian besar dosen UPM sudah mengetahui mengenai program MBKM, walaupun tingkat pengetahuannya masih berbeda satu dengan yang lain.
- Mayoritas dosen UPM memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai kebijakan MBKM terhadap jumlah SKS yang dapat digunakan dalam MBKM di luar PT.
- Sumber utama informasi MBKM yang diakses oleh dosen UPM adalah sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh UPM.
- sebagian besar dosen UPM mengetahui bahwa terdapat program terdahulu di program studi yang sesuai dengan bentuk program MBKM.
- Masih cukup banyak dosen UPM yang belum mengetahui kebijakan penetapan SKS mata kuliah yang diakui dalam program MBKM.
- Sebagian besar dosen UPM mengetahui bahwa dokumen yang mendukung kebijakan MBKM di tingkat prodi masih berupa draft.
- Sebagian besar dosen UPM sudah berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM sebagai bentuk kepedulian yang cukup tinggi
- sebagian besar dosen UPM sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan terutama untuk program magang yang dilakukan di beberapa Prodi, sebelum ada program MBKM.
- Sebagian besar dosen UPM pernah membantu program studi untuk menyusun CPL atau penyetaraan SKS.
- Sebagian besar dosen UPM sudah pernah mempelajari buku panduan program MBKM, yang menunjukkan cukup baiknya kepedulian dosen UPM dalam program MBKM sudah cukup baik
- Lebih dari separuh dosen UPM belum pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti Youtube Ditjen Dikti.
- Sebagian besar dosen UPM sesekali bersedia menjadi dosen pendamping dalam program MBKM
- Sebagian besar dosen UPM bersedia untuk berperan aktif menyarankan mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM
- Sebagian besar dosen merasa bahwa program MBKM membawa perubahan yang positif terhadap mahasiswa terhadap proses pembelajaran
- bahwa sebagian besar dosen UPM berpendapat bahwa paska program MBKM mahasiswa memiliki peningkatan baik hard skill dan soft skill
- Sebagian besar dosen UPM menilai bahwa terdapat peran positif program MBKM dalam peningkatan Kapasitas dosen
- Hampir seluruh dosen UPM beranggapan bahwa implementasi MBKM bermanfaat untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
- Sebagian besar dosen UPM sangat merekomendasikan program MBKM ini untuk diikuti oleh mahasiswa di kampus

## 2. Mahasiswa:

- Sebagian besar mahasiswa UPM memiliki pengetahuan yang sedikit tentang kebijakan MBKM
- mayoritas mahasiswa di UPM belum memiliki pengetahuan atau persepsi yang tepat tentang berapa jumlah maksimal semester yang mereka bisa ambil di luar perguruan tinggi walaupun sudah ada sepertiga dari jumlah responden yang telah mengetahuinya dengan tepat
- Mahasiswa UPM kebanyakan mendapatkan informasi mengenai kebijakan MBKM dari Media Massa, baru kemudian mengetahui kebijakan MBKM dari kanal daring Kemendikbud Dikti.
- Sebagian besar mahasiswa UPM menyatakan bahwa program studi sebelumnya telah memiliki program yang sesuai dengan bentuk MBKM ini
- program magang/praktek kerja menjadi program paling menarik minat mahasiswa UPM untuk diikuti setelahnya secara berurutan program lain yang diminati untuk diikuti oleh mahasiswa UPM adalah program pertukaran pelajar; proyek kemanusiaan; kegiatan wirausaha; dilanjutkan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik; penelitian atau riset; program asistensi mengajar di satuan pendidikan dan terakhir studi/proyek independen.
- mahasiswa UPM sebagian besar tidak tahu tentang kurikulum, panduan dan prosedur operasional dari program MBKM ini
- Mahasiswa yang belum mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dari MBKM dan yang sudah mempersiapkan diri nyaris sama jumlahnya walau lebih banyak yang telah mempersiapkan diri.
- Mahasiswa UPM sebagian besar memiliki pendapat bahwa walaupun mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi dalam program MBKM ini tapi mereka akan tetap tepat waktunya dalam menyelesaikan studi
- Hampir seluruh mahasiswa UPM meyakini bahwa program pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan terkait berbagai kemampuan *soft skill*
- Sebagian besar mahasiswa UPM berpendapat bahwa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan
- Sebagian besar mahasiswa yakin bahwa mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus sangat bermanfaat
- Sebagian besar mahasiswa UPM mempersepsikan cukup baiknya peningkatan soft skill yang dapat menjadi bekal mereka dalam pengembangan kompetensi setelah lulus kelak.
- Hanya sebagian kecil mahasiswa UPM yang menyebutkan kegiatan MBKM sebagai kurang penting untuk persiapan paska kampus, karena sebagian besar mayoritas mahasiswa UPM menyatakan pentingnya kegiatan MBKM sebagai persiapan menghadapi masa paska kampus
- Sebagian besar mahasiswa UPM merasa kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang
- Lebih dari separuh mahasiswa UPM ternyata sangat tertarik dengan program MBKM

- Sebagian besar mahasiswa UPM akan memberikan rekomendasi kepada koleganya untuk mengikuti kegiatan MBKM ini

### 3. Tenaga Kependidikan:

- sebagian besar tenaga kependidikan UPM memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kebijakan MBKM
- mayoritas tenaga pendidik memiliki pemahaman yang tepat mengenai kebijakan MBKM walaupun persentasenya masih setengah dari jumlah total tenaga pendidik
- Kebanyakan tenaga pendidik UPM mendapatkan informasi MBKM dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh PT
- Sebagian besar tenaga pendidik menyatakan bahwa program studi telah memiliki program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM
- Beragamnya pengetahuan tenaga pendidik tentang jumlah SKS mata kuliah yang diakui/disetarakan dengan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM
- Sebagian besar tendik menyatakan bahwa dokumen kurikulum pendukung MBKM yang ada baru berupa draft, diikuti dengan sebagian tendik dalam jumlah di bawahnya yang menyatakan sudah ada dan sudah terbit
- sebagian besar tendik sudah berkontribusi dalam persiapan implementasi MBKM di tingkat prodi/PT, baik berupa mengikuti diskusi/rapat/workshop; hingga menjadi anggota tim persiapan MBK.
- sebagian besar tendik belum pernah membantu program studi dalam melakukan perhitungan/penyetaraan sks kegiatan MBKM
- sebagian besar tendik sudah pernah mempelajari buku panduan MBKM
- sebagian besar tendik UPM telah pernah mengikuti sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti
- mayoritas tendik UPM sudah tahu tentang program MBKM ini tetapi ternyata belum memahaminya
- Mayoritas tendik UPM setuju adanya peningkatan yang cukup baik dalam proses pembelajaran mahasiswa sebagai dampak dari pogram MBKM
- Mayoritas tendik UPM menilai bahwa implementasi program MBKM memberikan peningkatan yang cukup baik terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa
- Mayoritas tendik UPM menilai baik pembekalan dan sosialisasi program MBKM di perguruan tinggi
- Mayoritas tendik UPM menilai bahwa implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan tenaga pendidik dengan cukup baik

- Mayoritas tendik UPM menyatakan telah dilibatkan sebagai fungsi administrasi dan pengelolaan yang menunjukkan andil mereka dalam implementasi program MBKM
- Mayoritas tendik UPM sudah merasa puas dengan partisipasinya dalam program MBKM tapi ditemukan hanya sedikit tendik UPM yang merasa puas sekaligus ingin berpartisipasi lebih jauh.
- seluruh tendik UPM berpendapat bahwa implementasi MBKM cukup bermanfaat hingga sangat bermanfaat untuk tujuan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan
- mayoritas tendik UPM menilai bahwa program MBKM ini mampu meningkatkan kualitas lulusan untuk lebih siap menghadapi dunia paska kampus (baik itu dunia kerja, melanjutkan kuliah maupun berwiraswasta).
- Mayoritas tendik UPM sangat merekomendasikan mahasiswa di kampusnya untuk mengikuti program MBKM ini.

#### 4. Faktor Pendukung Kelancaran Penyelenggaraan MBKM

- **Kebijakan.** Kebijakan, peraturan, dan SOP yang jelas dan tersosialisasikan merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan program MBKM agar prodi dapat memiliki panduan yang seragam dan tidak ada proses yang terlewatkan. Pelibatan prodi dalam penyusunan kebijakan juga dapat membantu agar kebijakan yang dibuat sesuai dengan kondisi yang ada di setiap prodi
- **SDM Pelaksana.** Penentuan sumber daya manusia atau penentuan koordinator atau *person in charge* juga merupakan hal yang penting. Diharapkan, UPM menentukan koordinator untuk setiap program (8 program MBKM).
- **Kanal Informasi khusus MBKM.** Adanya sosialisasi yang terarah dan lengkap kepada mahasiswa adalah hal yang penting. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan dibuatnya kanal informasi khusus (website terpusat) informasi MBKM oleh Universitas yang akan melakukan publikasi informasi, press release mengenai kegiatan MBKM mahasiswa

#### 5. Faktor Penghambat

- **Dosen.** Dosen dapat menjadi faktor penghambat karena adanya kekhawatiran bahwa akan berkurangnya kegiatan pengajaran di kelas yang dilakukan oleh dosen. Adanya program dosen magang di industri dikhawatirkan dapat menyebabkan prodi kekurangan sumber daya untuk melakukan kegiatan tridharma perguruan tinggi.
- **Mahasiswa.** Minat mahasiswa mengikuti MBKM cukup tinggi tetapi ditemukan juga mahasiswa yang tidak berminat, karena hanya beberapa mahasiswa yang bertanya mengenai program ini dan juga karakteristik mahasiswa yang sudah bekerja yang tidak lagi memiliki waktu untuk dapat mengikuti program MBKM ini.



- **Variasi Program.** Program MBKM yang meliputi 8 program dirasakan terlalu banyak jika akan dilaksanakan secara bersamaan karena akan tumpang tindih dalam pelaksanaannya. UPM sebaiknya menentukan maksimal dua program terlebih dahulu dan dilengkapi dengan manajemen yang baik. Apabila pelaksanaan sudah baik kemudian dapat ditambah jumlah program yang diikutinya di tahun berikutnya.
- **Sumber daya prodi yang terbatas.** SDM prodi yang terbatas dan kegiatan lain yang harus dilakukan dapat menyebabkan prodi kewalahan jika dilaksanakan seluruhnya.

## SARAN

Saran hasil analisis implementasi Kebijakan MBKM dalam rangka evaluasi pelaksanaan program MBKM pada level :

Universitas:

1. Perlu disusun dan disahkannya peraturan maupun *standar operating procedur* agar bisa melaksanakan secara baik program MBKM yang memfokuskan pada aspek teknis dalam pelaksanaan MBKM,
2. Perlu disusun dan disahkannya segera kurikulum dari program MBKM ini yang diikuti dengan sosialisasi sehingga mahasiswa, dosen dan tendik mengetahuinya
3. Sosialisasi perlu dilakukan secara masif dan sistematis di UPM tentang program MBKM ini, karena baik dosen dan tendik UPM ternyata menjadikan sosialisasi di Perguruan Tinggi sebagai sumber utama. Hal ini berbeda dengan para mahasiswa yang lebih mengandalkan media masa sebagai sumber informasi utama
4. Program magang/praktek kerja menjadi program paling menarik minat mahasiswa UPM untuk diikuti sehingga penting UPM untuk menjalin kemitraan dengan dunia industri yang bisa menampung aspirasi mahasiswa ini
5. Masih banyaknya mahasiswa yang belum mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dari MBKM maka perlu dilibatkan dosen dan tendik serta mahasiswa yang pernah mengikuti program ini untuk mendorong mahasiswa lain yang belum pernah mengikuti kegiatan.

Fakultas:

1. Perlu penyusunan prosedur yang baku di setiap Fakultas terkait dengan pelaksanaan MBKM sebagai acuan kerja baik bagi fakultas maupun bagi program studi agar bisa melaksanakan program MBKM dengan baik.
2. Fakultas diharapkan membangun kerjasama dengan mitra lain untuk menyelenggarakan Program MBKM, termasuk kerjasama dengan mitra internasional untuk mendukung kegiatan Tri Dharma sekaligus memungkinkannya mahasiswa memiliki pengalaman dan prestasi internasional kelak.
3. Fakultas mempersiapkan untuk mendapatkan akreditasi internasional.
4. Fakultas mendukung program studi dalam penyusunan kurikulum yang mengandung muatan MBKM untuk memastikan CPL Program Studi dapat tercapai melalui kurikulum yang baru.

5. Sosialisasi di tingkat Fakultas juga perlu dilakukan untuk mendukung sosialisasi di tingkat Universitas terkait prosedur dari program MBKM dengan melibatkan berbagai pihak: dosen, mahasiswa yang sudah pernah mengikuti program MBKM sebelumnya dan para tendik

Program Studi:

1. Mengaitkan program pelaksanaan MBKM dengan target pencapaian Akreditasi Program Studi
2. Setiap Prodi menyusun Kurikulum OBE-MBKM agar CPL yang dirumuskan dapat mengakomodir program kegiatan MBKM dengan mempertimbangkan ekuivalensi SKS program MBKM
3. Perlu disusunnya prosedur yang baku di setiap Program Studi sebagai acuan kerja agar bisa melaksanakan program MBKM dengan baik.
4. Program studi dapat melibatkan tendik dalam sosialisasi dan mendorong mahasiswa mengikuti program MBKM ini karena tendik juga kerap berhubungan banyak hal dengan mahasiswa.
5. Program studi melakukan sosialisasi dengan menggunakan media massa yang dimiliki seperti IG ataupun Twitter yang cukup mengena bagi para mahasiswa

## DAFTAR PUSTAKA

- McNeil, J. D. (2006) *Contemporary Curriculum in Thought and Action*, Sixth Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Richards, J. C. (2001) *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Syarif Hidayatullah (2021), Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. <http://ejurnal.unitomo.ac.id>. Vol 4, Nomor 1, Mei 2021, Halaman 79-87
- Fernades, H.J.X. (1984). *Evaluation of educational programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Cultural Development.
- Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Glyn Rogers, et.al, *Evaluation in schools*(NewYork: Taylor & Francis e-Library, 2005).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.